

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFISIENSI
BELANJA DAN ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSPEKTIF SYARIAH PERIODE
2015-2019 PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh:

TIFFIANTI DIANNISSA
NIM : 19015088

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
1442 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, EFISIENSI BELANJA DAN
ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSPEKTIF
SYARIAH PADA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA PERIODE
2015-2019**

Ditulis Oleh : **Tiffianti Diannissa**

NIM : **19015088**

Prodi : **Magister Ekonomi Syariah (Mesy)**

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Ekonomi Syariah (Mesy).

Palangka Raya, 04 Januari 2021
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERSETUJUAN

JUDUL : **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFISIENSI BELANJA DAN ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSPEKTIF SYARIAH PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA PERIODE 2015-2019.**

NAMA : **TIFFIANTI DIANNISSA**

NIM : **19015088**

PROGRAM STUDI : **MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

JENJANG : **Strata Dua (S2)**

Palangka Raya, 06 Maret 2020
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd
NIP. 195602031990031001

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 196504291991031002

Mengetahui
Ketua Program Studi M.E.S,



Dr. Hj. Muslimah, M. Pd. I
NIP. 197205021999032004

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Belanja Dan Analisis Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Perspektif Syariah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Periode 2015-2019”, oleh Tiffianti Diannissa NIM 19015088 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum’at


Tanggal : 7 Rajab 1442 H/ 19 Februari 2021 M

Palangka Raya, Februari 2021
Tim Penguji:

1. **Dr. H. Sardimi, M. Ag**
Ketua Sidang
2. **Dr. Ibnu Alsaudi, MM**
Penguji Utama
3. **Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**
Penguji I
4. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**
Penguji II

()
()
()
()

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sejak tahun 2015 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya telah membuat laporan keuangan berbasis akrual dan selama kurun waktu 2015-2019 telah memperoleh penghargaan sebagai mitra terbaik pertama dan mitra terbaik kedua dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban laporan keuangan. Namun belum ada kepastian antara pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada periode 2015-2019 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Kemudian proses pelaksanaan dan laporan serta kinerja keuangan tersebut dianalisa dengan menggunakan ketentuan-ketentuan syariah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi belanja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk variabel analisis pertumbuhan pendapatan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel X (rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3), dan analisis pertumbuhan pendapatan (X_4)) berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 86,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah variabel rasio efisiensi belanja. Dan jika dilihat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, maka proses pencatatan, pelaporan serta kinerja keuangan telah sesuai ketentuan syariah.

Kata Kunci: Rasio, Kinerja keuangan.

ABSTRACT

State Islamic Institute of Palangka Raya is A State Islamic Religious College under the auspices of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Since 2015 the State Islamic Institute of Palangka Raya has made accrual-based financial statements and during the period 2015-2019 has been awarded as the first best partner and the second best partner in the management and accountability of financial statements. However, there is no certainty between the influence of liquidity ratio, solvency, expenditure efficiency and revenue growth analysis on financial performance assessed by ROA. Therefore, researchers are interested in conducting this study.

The purpose of this study is to prove the influence of liquidity ratio, solvency, expenditure efficiency and analysis of revenue growth both partially and simultaneously on financial performance (Return on Assets) in the period 2015-2019 at the State Islamic Institute of Palangka Raya. Then the implementation process and financial reports and performance are analyzed using sharia provisions.

The approach used in this research is a quantitative approach. This research is categorized as a causal associative research. The data collection technique used in this research is the documentation method.

The results of this study showed that variable liquidity ratios, solvency, and expenditure efficiency partially positively and significantly effect ROA. For variable analysis of partial revenue growth there is no significant effect on ROA. Simultaneously variable X (liquidity ratio (X1), solvency ratio (X2), expenditure efficiency ratio (X3), and revenue growth analysis (X4)) influenced ROA (Y) by 86.7%, the rest was influenced by variables outside the variables of this study. The most dominant variable affecting ROA is variable expenditure efficiency ratio. And if viewed based on the Quranic and hadith, then the process of recording, reporting and financial performance has been in accordance with sharia law.

Keywords: Ratio, Financial performance.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah memberikan Izin Riset/ Penelitian.
3. Dr. H. Sardimi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Umum, Perencanaan dan Keuangan sekaligus Ketua Sidang yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.
4. Dr. H. Normuslim, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.
5. Dr. Hj. Muslimah, M. Pd.I selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya.
6. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.
7. Dr. Akhmad Dakhoir, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dr. Ibnu Alsaudi, MM selaku Penguji Utama yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan tesis ini.

9. Lailani, S. Ag selaku Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan.
10. Siti Maryam, S. Sos selaku Penyusun Laporan Keuangan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan.
11. Orang Tua, Suami serta Anakku terkasih yang telah memberikan perhatian serta doanya.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan do'a dan perhatiannya. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Palangka Raya, 04 Januari 2021

Penulis,

Tiffianti Diannissa

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Belanja Dan Analisis Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Perspektif Syariah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Periode 2015-2019, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 04 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan,



TIFFIAN TI DIANNISSA

NIM. 19015088

MOTTO

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya: “Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat (tugas-tugas keagamaan) kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”¹

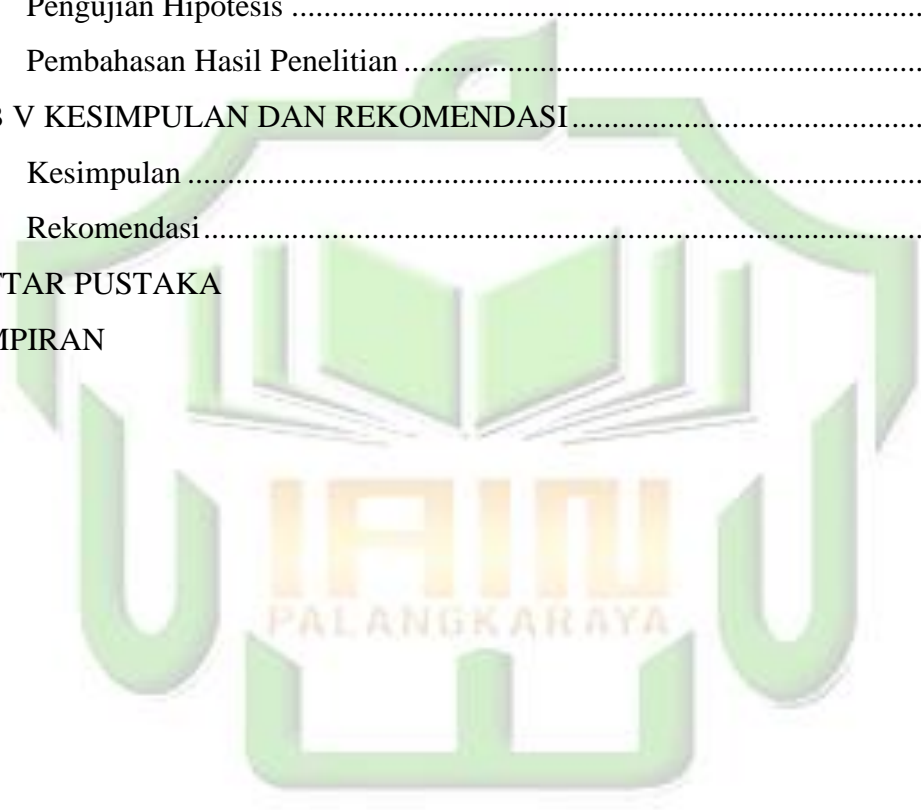


¹ Al-Ahzab [33]:72.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1.Kinerja Keuangan.....	12
2.Kinerja Keuangan Perspektif Syariah	15
3.Laporan Keuangan	21
4.Analisis Laporan Keuangan	24
5.Rasio-rasio Yang Digunakan Dalam Analisis Laporan Keuangan	26
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Teoritik	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43

C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Hipotesis Statistika.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	67
C. Pengujian Hipotesis	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Rekomendasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye

ص	ṣād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka
ل	lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	nūn	N	en
و	wāw	W	we
هـ	hā'	H	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جسيرة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

تراثة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan hurul “l” (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

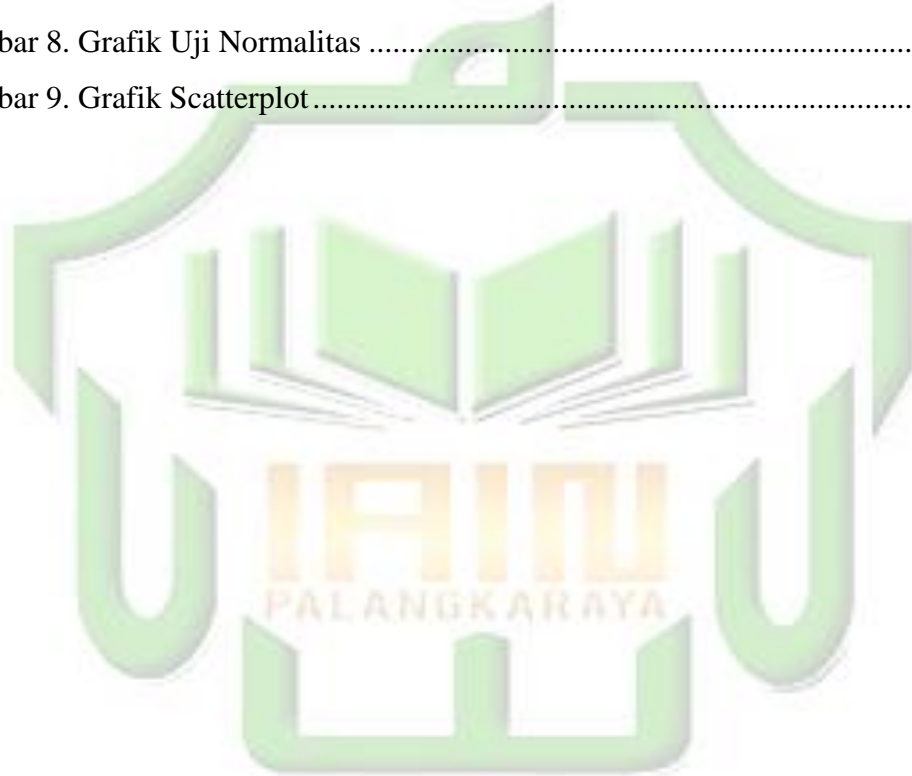
ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Realisasi APBN IAIN Palangka Raya Periode 2015-2019	7
Tabel 2. Kriteria Efisiensi Belanja Keuangan.....	30
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. Jadwal Penelitian	43
Tabel 5. Variabel Penelitian.....	47
Tabel 6. Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel	59
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 13. Interpretasi Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 14. Hasil Uji F.....	75
Tabel 15. Hasil Uji t.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritik	39
Gambar 2. Konstelasi Penelitian	44
Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Rasio Likuiditas	60
Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Rasio Solvabilitas	62
Gambar 5. Grafik Pertumbuhan Rasio Efisiensi Belanja.....	63
Gambar 6. Grafik Pertumbuhan Analisis Pertumbuhan Pendapatan.....	65
Gambar 7. Grafik Pertumbuhan ROA	67
Gambar 8. Grafik Uji Normalitas	69
Gambar 9. Grafik Scatterplot	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Penyajian Data Untuk Perhitungan Rasio Likuiditas
 - Lampiran 2. Penyajian Data Untuk Perhitungan Rasio Solvabilitas
 - Lampiran 3. Penyajian Data Untuk Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja
 - Lampiran 4. Penyajian Data Untuk Perhitungan Analisis Pertumbuhan Pendapatan
 - Lampiran 5. Penyajian Data Untuk Return on Assets
 - Lampiran 6. Hasil Dari Perhitungan Uji Normalitas Data
 - Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas
 - Lampiran 8. Hasil Uji Glejser
 - Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi
 - Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
 - Lampiran 11. Hasil Uji F
 - Lampiran 12. Hasil Uji t
 - Lampiran 13. Laporan Keuangan IAIN Palangka Raya Periode 2015-2019
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menetapkan bahwa Satuan Kerja (Satker) memiliki kewajiban menyajikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berupa Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang memiliki tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang dipimpinnya secara berkala.²

Diharapkan Laporan Keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat digunakan para pemakai laporan sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggung jawaban dan transparansi (keterbukaan) di dalam pengelolaan keuangan negara khususnya pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Selain itu, laporan keuangan juga dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).³

² Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 225/PMK.05/2016 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat.

³ *Ibid.*

Sedangkan sistem pencatatan pertama kali dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry*, yang kemudian berpindah menjadi *double entry*. Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang digunakan mulai sejak tahun 2004 hingga sekarang. Basis pencatatan pada tahun 2004 masih bersifat *cash toward accrual* hingga terjadi perubahan menjadi *accrual* berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Mulai tahun 2015, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan berbasis akrual.

Kinerja keuangan Satuan Kerja dinilai dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Laporan Keuangan seperti Neraca, Laporan Operasional, Laporan Realisasi Anggaran, dan Laporan Arus Kas merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu instansi. Untuk memberikan deskripsi tentang kinerja keuangan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan itu sendiri merupakan kegiatan untuk menilai kinerja keuangan dengan cara menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik dibidang ekonomi, sosial, atau politik. Analisis laporan keuangan memerlukan teknik tertentu agar kegiatan analisis tersebut bermanfaat untuk

pengambilan keputusan.⁴ Teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan



⁴ Mahmudi, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2019, h. 89.

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan.

IAIN Palangka Raya merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri, jadi sudah selayaknya kinerja yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau syariat-syariat Islam. Islam adalah sebuah agama yang berasal dari Allah SWT selaku sang pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa tunggal alam semesta untuk dijadikan pedoman hidup dan berkehidupan hingga akhir zaman agar manusia tunduk dan patuh terhadap ketentuan-Nya untuk memperoleh nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi yaitu kedamaian, kesejahteraan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat tiga aspek yaitu akidah, syariah dan akhlak yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.⁵ Ayat-ayat dan hadis tentang kinerja antara lain sebagai berikut:

1. Qs. Al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:”Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁶

Pada ayat ini Allah menerangkan beberapa kata kunci antara lain ‘*amilah salihan, hayatan tayyibatan dan ajrahum bi ahsani ma kanu ya‘malun.*

⁵ Siti Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 14.

⁶ Al-Nahl [16]:97.

'*Amila salihan* artinya beramal saleh, yaitu berbuat baik. Amal saleh dalam ayat ini mengandung dua dimensi: *pertama*, dimensi duniawi, yaitu amal saleh yang akan dibalas Allah dengan memberikan *hayatan tayyibatan*, yaitu suatu perbuatan baik akan dibalas dengan kehidupan yang baik; *kedua*, amal saleh berdimensi ukhrawi yaitu amal saleh yang akan dibalas Allah dengan *ajrahum bi-ahsani ma kanu ya'malun*, yaitu perbuatan baik akan dibalas dengan memberikan pahala yang lebih baik dari pada apa yang mereka kerjakan. Amal saleh menurut dimensi duniawi seperti bekerja sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta berbuat jujur dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.²⁷

2. Qs. Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."⁸

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa kerja dalam dimensi duniawi dan dimensi ukhrawi ini sebetulnya bisa dibedakan dari segi pengertian, tetapi saling memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari setiap umat muslim, karena kita memang diperintah Allah untuk segera melaksanakan kerja dalam dimensi duniawi begitu kita selesai mengerjakan amal ukhrawi. Jadi, setiap muslim laki-laki dan perempuan

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etos Kerja*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009, h. 4.

⁸ Al-Jumu'ah [62]:10.

diperintahkan Allah untuk bekerja, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.⁹

3. Qs. Al-Qasas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹⁰

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa kembali ke masalah hati; hati memang merupakan bagian yang sangat penting pada diri manusia, bahkan hati menunjukkan baik dan buruknya manusia. Sering kita dengar ucapan sehari-hari seperti, “Meskipun dia tidak pandai tetapi hatinya baik!”. Atau ucapan yang lain, “Dia memang rajin tetapi hatinya kurang baik, tidak jujur.” Hati sebagai kendali manusia untuk beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan iman itu baru sempurna jika mempunyai efek atau pengaruh pada lisan dan perbuatan manusia.¹¹

4. Hadis Imam Bukhari

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya:” Ingatlah bahwa dalam tubuh manusia ada segumpal darah, jika baik gumpalan darah itu baik pulalah orang tersebut, dan jika gumpalan

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h. 5-6.

¹⁰ Al-Qasas [28]:77.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h. 6-7.

darah itu rusak maka rusak pulalah orang tersebut, gumpalan darah itu adalah hati.” (HR. Bukhari No. 50).

Hadis tersebut menjelaskan tentang sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang berbunyi: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara *syubhat* (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barang siapa yang menjauhi diri dari yang *syubhat* berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barang siapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara *syubhat*, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".¹²

Kementerian Agama Republik Indonesia mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2015 namun selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2019 Laporan Keuangan Kementerian Agama Republik Indonesia memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan IAIN Palangka Raya merupakan bagian dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selama tahun 2015-2019 Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) IAIN Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹² Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadist*, Hadis No. 50.

**Tabel 1. Laporan Realisasi APBN IAIN Palangka Raya
Periode 2015-2019**

No.	Tahun	Uraian	
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	Belanja Negara
1	2015	6.386.923.567 (93,42%)	39.060.645.313 (97,04%)
2	2016	7.299.215.855 (104,14%)	68.796.511.194 (96,48%)
3	2017	9.671.102.779 (110,96%)	74.108.402.334 (96,21%)
4	2018	12.099.958.308 (109,03%)	51.735.104.751 (98,35%)
5	2019	14.046.062.259 (88,34%)	57.038.445.159 (96,93%)

Sumber: Data diperoleh dari Bagian Perencanaan dan Keuangan IAIN Palangka Raya.

Dalam jangka waktu lima tahun terakhir Laporan Realisasi IAIN Palangka Raya tergolong sangat baik, baik dilihat dari segi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun dari Belanja Negara. Namun belum ada penilaian terhadap kinerja keuangan di lingkungan IAIN Palangka Raya. Pada tahun 2018 belanja negara mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan tidak adanya dana pinjaman dan hibah atau dana SBSN, sehingga belum diketahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan IAIN Palangka Raya. Namun secara keseluruhan jika dilihat dari segi pengelolaan dan pertanggungjawaban Laporan Keuangan dapat dikatakan baik, karena selama tahun 2015-2019 IAIN Palangka Raya memperoleh penghargaan sebagai Mitra Terbaik pertama pada tahun 2017 dan Mitra Terbaik kedua pada tahun 2018 dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban laporan keuangan. Tidak ada kesenjangan didalam pelaksanaannya, akan tetapi masih belum ada kepastian antara pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan

terhadap kinerja keuangan berbasis syariah pada IAIN Palangka Raya. Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFISIENSI BELANJA DAN ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSPEKTIF SYARIAH PADA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA PERIODE 2015-2019."

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana rasio likuiditas pada IAIN Palangka Raya pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana rasio solvabilitas pada IAIN Palangka Raya pada periode 2015-2019?
3. Bagaimana rasio efisiensi belanja pada IAIN Palangka Raya pada periode 2015-2019?
4. Bagaimana analisis pertumbuhan pendapatan pada IAIN Palangka Raya pada periode 2015-2019?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya pada periode 2015-2019?
6. Apakah rasio likuiditas (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?

7. Apakah rasio solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?
8. Apakah rasio efisiensi belanja (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?
9. Apakah analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?
10. Apakah rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3) dan analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?
11. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019?
12. Apakah proses pencatatan, pelaporan serta kinerja keuangan tersebut sudah memenuhi ketentuan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan seberapa besar rasio likuiditas (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.

2. Untuk membuktikan seberapa besar rasio solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.
3. Untuk membuktikan seberapa besar rasio efisiensi belanja (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.
4. Untuk membuktikan seberapa besar analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.
5. Untuk membuktikan seberapa besar rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3) dan analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui kesesuaian proses pencatatan, pelaporan serta kinerja keuangan tersebut dengan ketentuan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perspektif syariah pada IAIN Palangka Raya periode

2015-2019 dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan dan analisis pertumbuhan (*trend*) kemudian diperjelas dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Satuan Kerja

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi, menentukan, dan memprediksi kondisi keuangan yang telah dicapai di masa lalu dan akan terjadi di masa yang akan datang, jika terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan pihak-pihak terkait dapat melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kondisi keuangan.

b. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan sesuai perspektif Islam didalam pengambilan keputusan bagi pengguna Laporan Keuangan lainnya seperti masyarakat, para wakil rakyat, lembaga pengawas dan lembaga pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman maupun manajemen pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kinerja Keuangan

Mahsun (dalam Lucy Auditya, 2006:4) menjelaskan bahwa kinerja adalah sebuah keterampilan (*skill*) kerja yang dibuktikan dengan hasil kerja. Pemerintah memiliki kinerja yang baik jika mampu mengelola pemerintahan serta mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya secara merata dan keseluruhan. Kinerja instansi pemerintah dapat diukur dan memiliki hubungan erat dengan akuntabilitas dan transparansi. Diperlukan manajemen kinerja yang baik untuk meningkatkan nilai akuntabilitas suatu instansi. Pemahaman mengenai konsep kinerja organisasi publik dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu melihat kinerja organisasi publik dari perspektif birokrasi itu sendiri, dan melihat kinerja organisasi publik dari perspektif kelompok sasaran atau pengguna jasa organisasi publik.¹³

Kinerja instansi pemerintah adalah suatu bentuk interpretasi mengenai tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah melalui visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengisyaratkan

¹³ Lucy Auditya, Husaini dan Lismawati, “Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah”, Jurnal Fairness, Volume 3, Nomor 1, 2013, h. 21. ISSN 2303-0348.

tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja adalah *output*/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dilaksanakan sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur.¹⁵ Kinerja keuangan terlihat dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Realisasi Anggaran, Dan Laporan Arus Kas.¹⁶

Kinerja keuangan disini dilihat dari kemampulabaan (profitabilitas), salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Nilai ROA yang besar menunjukkan penggunaan aset yang baik dan efektif.¹⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan sejumlah aktiva.¹⁸ ROA juga dikatakan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan

¹⁴ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah.

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.

¹⁶ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 89.

¹⁷ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 19.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 201-202.

aset¹⁹ atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari seluruh investasi yang dimiliki.²⁰

Analisis ROA digunakan untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba di masa lalu. Analisis ini kemudian bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang.²¹

Untuk menghitung ROA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

Pada umumnya ROA digunakan oleh instansi/perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan untuk menilai tingkat efektifitas dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. IAIN Palangka Raya termasuk kedalam organisasi nirlaba (*non profit*) sehingga laba bersih yang biasanya diperoleh dari Laporan Laba/Rugi dapat digantikan dengan Laporan Operasional. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 38/A.A3/SE/2019. Di dalam laporan operasional, selisih antara operasional dan beban dapat dikatakan sebagai laba bersih dengan sebutan surplus/defisit.

¹⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama, 2019, h. 166.

²⁰ Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018, h. 11.

²¹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, h. 157.

2. Kinerja Keuangan Perspektif Syariah

Rasulullah Saw telah menjelaskan betapa pentingnya mengetahui dan memperhatikan hasil kerja atau amal seseorang. *Hisabah al-'amal* (hitungan kerja) yaitu menjelaskan kinerja sebagian aktivitas kantor baitulmal, seperti hitungan kinerja penjualan, pembelian dan lain-lain.²²

Al-Haririy (dalam Husein, 2001:41) mengatakan bahwa ketelitian merupakan sebuah keharusan di dalam kerja menghitung. Seorang akuntan sebagai pengontrol didalam melakukan pencatatan keuangan, sedangkan hisbah adalah pengawas keuangan atau sering disebut auditor.²³ Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah Saw

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي
حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ
الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّثْبِيَّةِ فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Abu Humaid As-Sa'adiy radiallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperkerjakan seorang laki-laki untuk mengurus zakat Bani Sulaim yang dikenal dengan sebutan Ibnu Al Latbiyah. Ketika orang itu kembali, Beliau memberinya (upah dari bagian zakat) ". (HR. Bukhari No. 1404).²⁴

Hadis ini menjelaskan tentang seorang laki-laki yang dipekerjakan Rasulullah Saw untuk mengurus zakat, ia melakukan penghitungan, penyusunan, kemudian perdebatan yang menyebabkan Rasulullah

²² Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001, h. 101.

²³ *Ibid*, h.41.

²⁴ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 ...*, Hadis No. 1404.

mengambil keputusan untuk memindahkan hadiah Ibnu Al Latbiyah ke baitulmal.²⁵

Hadis lain tentang kinerja atau manajemen sebagaimana diriwayatkan oleh Rasulullah Saw

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ
 ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ
 وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Khalid bin Al Hadza` dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus berkata; "Dua hal yang saya telah menghafalnya dari Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, 'sesungguhnya Allah Azzawajalla telah menetapkan kebaikan atas setiap sesuatu', jika kalian membunuh maka perbaguslah cara membunuhnya dan jika kalian menyembelih maka perbaguslah cara menyembelihnya, tajamkanlah pisaunya dan haluskanlah sembelihannya." (HR. Ahmad No. 16490)²⁶

Ihsan memiliki makna melakukan suatu perbuatan baik secara maksimal dan optimal. Di dalam hadis tersebut memperlihatkan bahwa pada penyembelihan binatang harus dilakukan dengan baik dan hati-hati serta sesuai dengan kaidah agama Islam, yaitu harus menyebut asma Allah sebelum menyembelih. Penyembelihan yang tidak menyebut asma Allah dianggap tidak sah menurut hukum Islam. Hal ini menggambarkan bahwa segala sesuatu dilakukan dengan penuh kesabaran dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Umat Islam dianjurkan untuk berperilaku

²⁵ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok ...*, h.40.

²⁶ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 ...*, Hadis No. 16490.

baik dan beretika terhadap binatang dan juga musuh, terlebih lagi terhadap sesama muslim.²⁷

Jika dihubungkan dengan kinerja keuangan, maka hadis tersebut memerintahkan umat muslim agar bekerja sebaik mungkin dan sesuai dengan syariat Islam.

Para pekerja harus menjalankan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Tanggung jawab kepada pemberi kerja dan tanggung jawab kepada Yang Maha Kuasa, Allah *subhanahu wa ta'ala*. Pertanggung jawaban itu sangat penting karena, seperti firman Allah, semua yang kita kerjakan harus dipertanggung jawabkan. Bahkan, pendengaran, penglihatan, pemikiran, apalagi pekerjaan, akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah *Rabbul-'Alamin*. Yang penting adalah manusia bekerja dengan baik, optimal, dan sungguh-sungguh. Allah *subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S At-Taubah: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”²⁸

²⁷ Sri Harmonika, “Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)”, Prodi MPI STAI Darul Kamal, Jurnal At-Tadair Volume 1 nomor 1, 2017, h. 2.

²⁸ At-Taubah [9]:105.

Tafsir al-Muntakhab menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk bekerja, dan tidak boleh melakukan reduksi (pengurangan) terhadap pekerjaannya, begitu juga dalam menunaikan kewajiban, karena Allah *subhanahu wa ta'ala* pasti mengetahui semuanya. Selain pekerja harus bekerja maksimal memenuhi standar kerja yang sama atau melebihi tuntutan pekerjaannya, ia juga harus memiliki kejujuran dan dapat bekerja secara profesional.²⁹

Ayat di atas mengingatkan kita agar tidak bekerja asal-asalan, sebab Allah menyaksikan segala pekerjaan kita, sehingga bila ingin mendapatkan keridaan-Nya maka persembahkanlah pekerjaan yang berkualitas. Anjuran atau perintah untuk bekerja secara profesional dan berkualitas berarti juga anjuran atau perintah untuk mewujudkan segala sesuatu yang mengantarkan pada kualitas dan profesionalitas, antara lain melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam kaidah fikih, perintah untuk melakukan sesuatu juga merupakan perintah untuk mewujudkan segala sesuatu yang mengantarkan kepada terwujudnya perintah tersebut (*al-'amru bisy-syai'i amrun biwasa'ilih*).³⁰ Peningkatan kompetensi kerja akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Islam menganjurkan agar setiap pekerja melakukan tugasnya secara profesional dan berkualitas.³¹

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h. 166.

³⁰ *Ibid*, h. 359.

³¹ *Ibid*, h. 358.

Selain itu kinerja juga terdapat dalam Q.S Al-Ahqaaf : 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Terjemahnya: “ Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”³²

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kerja adalah kriteria lain di samping iman, yang dengannya manusia memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pahala, penghargaan, dan ganjaran sesuai dengan yang telah dikerjakan. Al-Qur'an mengharuskan dan merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk bekerja keras serta memperoleh penghasilan atas segala aktivitas produktif yang dilakukannya. Atas kerja keras tersebut Allah memberikan pertolongan serta petunjuk bagi mereka yang bekerja dan berjuang dengan baik. Melalui ayat-ayat yang tertuang di dalam Al-Qur'an Allah menjanjikan pahala yang tak terbatas bagi orang yang bekerja dengan memberinya insentif (*reward*) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Al-Qur'an menyeru semua orang yang mampu secara fisik untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Allah sangat menghargai orang yang berjuang demi mendapatkan karunia-Nya tanpa harus meminta-minta baik terhadap kerabat, sahabat, dan negara sekalipun, terlebih orang tersebut dalam keadaan normal (mampu secara fisik).³³

³² Al-Ahqaaf [46]:19.

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an ...*, h.267.

Dalam Q.S Alam Nasyrh : 7 menjelaskan bahwa:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.³⁴

Kinerja keuangan perspektif syariah juga dapat dilakukan dengan cara melakukan penghematan anggaran, hal ini dapat dibuktikan dengan Q.S Al-Furqan: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”³⁵

Melalui ajaran ini Allah dan Rasul-Nya mengingatkan agar manusia memelihara hartanya dan tidak memboroskan hingga habis, tetapi pada saat yang bersamaan tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapa pun yang memerlukan pertolongan. Berkenaan dengan ayat ini, menurut *al-Qardhawi*, sebagian manusia ada yang menumpuk harta, lalu dia kikir

³⁴ Alam Nasyrh [94] : 7.

³⁵ Al-Furqaan [25]:67.

terhadap diri sendiri dan keluarganya, dalam arti harta benda ada di tangannya tapi dia tidak mau menggunakannya.³⁶

Dari penjelasan ayat dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia melakukan pekerjaan sebaik mungkin, karena kinerja yang baik harus sesuai dengan syariat Islam khususnya dibidang laporan keuangan. Kinerja yang baik akan mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi yang dijalankan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang dan sebagai *reward* atas pekerjaan yang telah dilakukan tersebut Allah SWT akan menaikkan derajatnya. Selain itu, Allah SWT mengingatkan umat manusia untuk memelihara hartanya dan tidak memboroskan hingga habis.

3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).³⁷

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat berikutnya yang disebut LKPP adalah laporan keuangan yang disusun oleh Pemerintah Pusat yang merupakan gabungan/konsolidasian Laporan Keuangan Kementerian

³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009, h. 73-74.

³⁷ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 215 /PMK.05/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Negara/Lembaga sebagai entitas anak dan Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara (BUN) sebagai entitas induk sehingga tersaji sebagai satu entitas tunggal.³⁸

Dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifatnya, yaitu:

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya penyusunan laporan keuangan dibuat berdasarkan data masa lalu/periode sebelumnya atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dan dibuat selengkap mungkin.³⁹

Laporan Keuangan disajikan untuk mempermudah dan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan baik di bidang politik, sosial dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil memiliki nilai kualitas yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰

Laporan keuangan yang dibuat dan disusun bukan hanya sebagai hasil dari pencatatan dan pelaporan saja, melainkan sebagai salah satu alat

³⁸ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 215 /PMK.05/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 11-12.

⁴⁰ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 1.

dalam menjalankan kaidah-kaidah Islam sesuai dengan ketentuan syariah.

Hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah : 282.⁴¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya:”Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”

Disini, Allah memerintahkan untuk menuliskan segala bentuk transaksi perdagangan terlebih jika dilakukan secara berhutang. Dan merupakan sebuah kewajiban bagi pihak yang bermu'amalah untuk menuliskannya.

وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahnya:”dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”

Disini, Allah melarang kita untuk berbuat curang dengan mengurangi nilai sesuatu dalam penghitungannya, karena mengurangi hak orang lain itu tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

وَلَا تَسْمُؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا

Terjemahnya:”dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar.”

Disini, Allah memerintahkan kita untuk selalu melakukan pencatatan semua transaksi khususnya non tunai baik yang memiliki nilai kecil maupun besar, serta melarang kita meninggalkan/tidak menuliskan transaksi tersebut. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya akuntansi bagi umat muslim.

⁴¹ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok ...*, h. 63-64.

Konsep akuntansi Islam sudah ada pada masa-masa awal Daulah Islamiah dan juga dalam kantor-kantor pemerintah, hal ini dibuktikan dengan adanya undang-undang akuntansi umum dan salah satu unsur pokok untuk pembuatan undang-undang tersebut adalah kumpulan tabel dan laporan. Tabel-tabel laporan yang mengandung informasi-informasi keuangan diserahkan kepada pihak penanggung jawab di kantor baitulmal berdasarkan suatu periode waktu tertentu, untuk membantu mereka dalam mengambil berbagai macam keputusan.⁴² Adapun komponen-komponen laporan keuangan syariah sesuai PSAK No. 101 adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan serta Catatan atas Laporan Keuangan.⁴³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pencatatan atas segala macam bentuk transaksi baik tunai maupun non tunai. Hal ini dapat digambarkan pada Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan CaLK.

4. Analisis Laporan Keuangan

Hasil akhir kegiatan akuntansi secara periodik disusun dengan menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan aplikasi e-rekon dan Laporan Keuangan (LK) berbasis web

⁴² Husein Syahatah, *Pokok-Pokok ...*, h. 101.

⁴³ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 124.

sehingga menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual. Selain itu, diperlukan analisis laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh berbagai pihak. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki instansi secara umum serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan instansi di masa yang akan datang. Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari bagian laporan keuangan disebut analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kemajuan kinerja dari tahun ke tahun serta membandingkannya dengan kinerja instansi lain yang sejenis.⁴⁴

Adapun manfaat dan tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta/aset, kewajiban/utang, modal/ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui beberapa kelemahan yang dapat menghambat perkembangan suatu instansi.
3. Untuk mengetahui beberapa kelebihan yang dimiliki untuk memperkuat suatu instansi.

⁴⁴ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 90.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan demi perbaikan ke depannya berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian keberhasilan kinerja manajemen sebagai acuan di masa yang akan datang.
6. Dapat digunakan sebagai alat pembanding dengan instansi sejenis tentang hasil yang mereka capai dalam periode yang sama.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemajuan kinerja suatu instansi dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja instansi lain yang sejenis.

5. Rasio-rasio Yang Digunakan Dalam Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar bagian yang terdapat diantara laporan keuangan. Kemudian bagian yang berupa angka-angka tersebut dibandingkan dalam satu periode maupun beberapa periode.⁴⁶

Alat analisis laporan keuangan antara lain rasio-rasio keuangan seperti:

⁴⁵ *Ibid*, h. 68.

⁴⁶ *Ibid*, h.104.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukan kesanggupan pemerintah dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya. Meskipun pemerintah telah melakukan penyusunan terhadap anggaran kas, akan tetapi analisis likuiditas memiliki manfaat lebih bagi pihak manajemen. Pada umumnya nilai standar rasio lancar dianggap aman apabila 2:1. Sedangkan nilai minimal yang masih bisa diterima adalah 1:1, jika kurang dari nilai tersebut maka keuangan instansi dapat dikatakan tidak lancar. Namun nilai tersebut tidak bersifat mutlak, sangat tergantung dengan karakteristik aset lancar dan utang lancar itu sendiri.⁴⁷

Dari rasio likuiditas dapat diketahui secara spesifik mengenai hal-hal lain terkait kemampuan instansi dalam memenuhi kewajibannya.⁴⁸

Apabila debitor dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya maka dapat dikatakan likuid.⁴⁹

Rasio likuiditas dapat dilihat dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kinerja IAIN Palangka Raya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun rasio lancar dapat dijadikan standar ukuran untuk menilai

⁴⁷ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 109.

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, 2018, h. 133.

⁴⁹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja ...*, h. 28.

kesehatan keuangan suatu instansi. Rasio lancar menginterpretasikan kemampuan aset yang dimiliki IAIN Palangka Raya untuk melunasi utangnya. Adapun rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memenuhi seluruh utang/kewajibannya, antara lain kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.⁵⁰

Dalam Teks:

Van Horne and Warchowich sebagaimana dikutip oleh Tomy Rizky Izzalqurny, dkk., menyatakan bahwa "*Leverage ratio is a ratio which can show the ability of a company to fulfill the liabilities both short and long term if there is liquidation in the company*".⁵¹ Artinya *leverage ratio* adalah rasio yang dapat menginterpretasikan kemampuan suatu instansi untuk memenuhi utang/kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika terdapat likuidasi dalam instansi.

⁵⁰ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 110.

⁵¹ Tommy Rizky Izzalqurny, dkk., "*Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated by Auditor Quality*", *International Journal of Research in Business and Social Science* 8(4), Brawijaya University, 2019, h. 36, ISSN: 2147-4478.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva dalam melunasi seluruh utangnya apabila instansi dibubarkan (dilikuidasi).⁵²

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *debt to equity ratio*, *current liabilities to net worth*, *tangible assets debt coverage*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan IAIN Palangka Raya dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rumus rasio solvabilitas adalah:

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

3. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja digunakan oleh pemerintah untuk mengukur tingkat penghematan anggaran. Angka yang diperoleh dari rasio efisiensi belanja tidak bersifat absolut/mutlak tetapi relatif/tidak mutlak. Artinya rasio efisiensi belanja tidak memiliki nilai standar baku untuk dikatakan baik.⁵³

Kinerja keuangan pemerintah dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi kegiatan pemerintah yang telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif dan efisien. Tingkat efisiensi yang rendah menunjukkan bahwa belanja negara semakin kecil dan kinerja

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 151.

⁵³ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 164.

pemerintah semakin membaik. Oleh sebab itu, langkah yang harus dilakukan pemerintah adalah menekan belanja negara dan meningkatkan pendapatan negara.⁵⁴ Rasio efisiensi yang diharapkan adalah lebih kecil dari 1. Apabila nilai rasio efisiensi sama atau lebih dari 1 hal ini menandakan bahwa pemerintah tidak efisien dalam merealisasikan target belanja. Rampengan (dalam Halkadri, 2019:265) menyatakan bahwa kriteria penilaian efektivitas berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan dinyatakan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2. Kriteria Efisiensi Belanja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
> 100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
< 60%	Sangat Efisien

Dalam melakukan analisis varians anggaran, hendaknya tidak terpaku pada persentase penghematan yang berhasil dilakukan, tetapi juga memperhatikan jumlah nominalnya, walaupun memiliki nilai persentase kecil, namun jika dilihat secara nominal cukup signifikan, maka dapat dikatakan kinerja keuangannya baik. Penyerapan anggaran di bawah 90% atau bahkan terlalu kecil, justru dapat

⁵⁴ Rahayu dan Salman Jumaili, “Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pusat: Studi Komparatif Tiga Periode Kepemimpinan Presiden Republik Indonesia”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2018, h. 62.

⁵⁵ Halkadri Fitra, *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*, Purwokerto: CV. IRDH, 2019, h. 265.

dikatakan kurang baik, karena mengindikasikan perencanaan anggaran yang kurang matang. Jadi hal seperti ini harus dikaji lebih mendalam penyebab realisasi anggaran yang kecil.⁵⁶ Adapun rumus rasio efisiensi belanja adalah:

$$\text{Rasio efisiensi belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}}$$

Sehingga dapat dikatakan rasio efisiensi belanja digunakan untuk menilai kemampuan kinerja dalam melakukan penghematan anggaran, akan tetapi nilai persentase realisasi anggaran yang kecil tidak mutlak mencerminkan baiknya kinerja, hal ini harus dikaji lebih mendalam apa saja yang menyebabkan realisasi tersebut kecil dan harus melihat nilai nominal penghematan juga.

4. Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Untuk mengetahui kinerja anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif dalam tahun anggaran berjalan atau selama beberapa periode anggaran maka perlu dilakukan analisis pertumbuhan pendapatan. Harapan suatu instansi tentunya memiliki pertumbuhan pendapatan dengan nilai positif dan memiliki kecenderungan (*trend*) meningkat dari periode sebelumnya. Sebaliknya jika pertumbuhan pendapatan memiliki nilai negatif maka

⁵⁶ Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, h. 113.

dapat dikatakan instansi tersebut mengalami penurunan kinerja pendapatan dan harus segera dicari penyebabnya.⁵⁷

Diharapkan pertumbuhan pendapatan sebanding dengan laju inflasi dan mempertimbangkan asumsi anggaran yang lain, jika pendapatan lebih rendah dari tingkat inflasi maka pemerintah harus menggunakan jalan lain yaitu melakukan efisiensi belanja secara ketat jika tidak maka kinerja keuangan akan merosot.⁵⁸ Untuk menginterpretasikan kemampuan suatu instansi dalam mempertahankan posisinya di tengah lajunya pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya dapat dilihat dari rasio pertumbuhan.⁵⁹

$$\text{Pertumbuhan pend. thn } t = \frac{\text{Pendapatan Th } t - \text{Pendapatan Th } (t-1)}{\text{Pendapatan Th } (t-1)}$$

Analisis pertumbuhan pendapatan ini dilakukan untuk melihat peningkatan kinerja, hal ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberlakuan efisiensi belanja.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Metode	Teori	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Widi Winarso	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Analisis pengaruh biaya operasional terhadap	Model Regresi Linier Sederhana	Variabel Biaya operasional berpengaruh terhadap

⁵⁷ Mahmudi, *Analisis Laporan...*, h. 137.

⁵⁸ Freddy Samuel Kawatu, *Analisis Laporan ...*, h. 95.

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 107.

		<i>profitabilitas (ROA)</i>		<i>profitabilitas (ROA).</i>
Dewa Ayu Sri Y dan Ida Bagus Dharmadiaksa	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Menggunakan <i>Non Performance Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit ratio (LDR)</i> untuk menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)	Model regresi linier berganda	Variabel NPL, CAR, dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA
Usman Harun	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loans (NPL)</i> untuk menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)	Teknik analisa regresi linier berganda	Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, Pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan
Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P.	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk	Menganalisis pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda	variabel independen (DER dan CR)

	asosiatif	(DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)		berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).
Andy Setiawan	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Menganalisis pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG, dan PDN terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial Variabel LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan
Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Menganalisis pengaruh <i>Net Operating Margin</i> (NOM) sebagai mediasi antara <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR), <i>Financing Debt to Ratio</i> (FDR), <i>Non</i>	Model analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Secara parsial Variabel NOM, CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan

		<i>Performing Financing</i> (NPF), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).		terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA.
Jeannita Anggraeni Wirawan	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan APYDM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel LDR, IPR, PDN, FBIR APYDM dan APB berpengaruh

				positif tidak signifikan terhadap ROA, secara parsial NPL, IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, secara parsial PR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--	---

Sumber: Diambil dari Jurnal

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Widi Winarso (2014), perbedaannya terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian Widi Winarso tidak menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA, namun pada penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA.
2. Dewa Ayu Sri Y dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa menggunakan CAR untuk rasio solvabilitas dan LDR untuk rasio likuiditas yang umumnya

digunakan oleh perbankan, namun pada penelitian ini menggunakan Rasio Lancar untuk likuiditas dan Rasio solvabilitas = Total Aktiva/Total Utang yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk diuji pengaruhnya terhadap ROA.

3. Usman Harun (2016), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Usman Harun menggunakan CAR, LDR dan BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional) untuk rasio efisiensi yang umumnya digunakan oleh perbankan, namun pada penelitian ini menggunakan Rasio Lancar untuk likuiditas, Rasio solvabilitas = Total Aktiva/Total Utang, dan Rasio Efisiensi Belanja yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk diuji pengaruhnya terhadap ROA.
4. Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. (2016), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. menggunakan DER untuk rasio solvabilitas dan tidak menguji pengaruh efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA, namun pada penelitian ini menggunakan Rasio solvabilitas = Total Aktiva/Total Utang dan menguji pengaruh efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA.
5. Andy Setiawan (2017), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Andy Setiawan menggunakan CAR, LDR dan BOPO untuk rasio efisiensi yang umumnya digunakan oleh perbankan, namun pada penelitian ini menggunakan Rasio Lancar

untuk likuiditas, Rasio solvabilitas = Total Aktiva/Total Utang, dan Rasio Efisiensi Belanja yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk diuji pengaruhnya terhadap ROA.

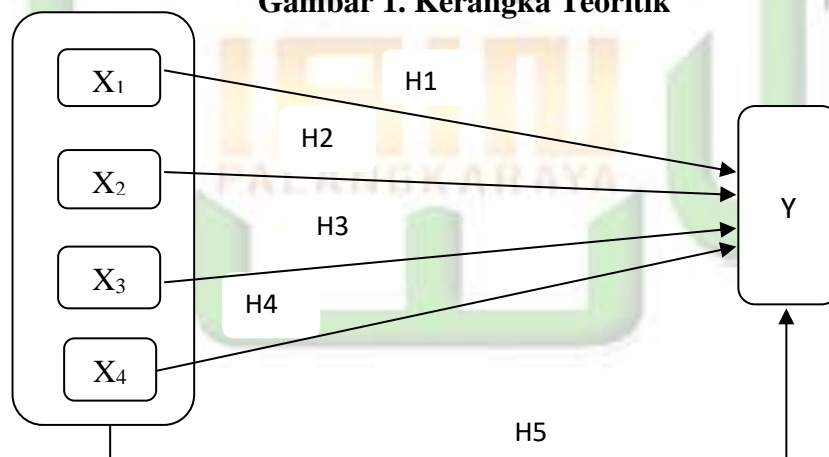
6. Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017), perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni menggunakan CAR dan BOPO serta tidak menguji analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA, namun pada penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk rasio likuiditas dan efisiensi belanja serta menguji analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA.
7. Jeannita Anggraeni Wirawan (2016), perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan dimana pada penelitian Jeannita Anggraeni Wirawan menggunakan LDR dan IPR (*Investing Policy Ratio*) untuk rasio likuiditas, BOPO dan FBIR (*Fee Base Income*) untuk rasio efisiensi, PR (*Primary Ratio*) dan APYDM (*Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal*) untuk rasio solvabilitas serta tidak menguji analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA, namun pada penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk rasio likuiditas dan Rasio solvabilitas = Total Aktiva/Total Utang serta menguji analisis pertumbuhan pendapatan terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan menggunakan variabel yang sama, pada umumnya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dipergunakan oleh perusahaan

perbankan dan perusahaan yang menghasilkan laba/profit. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan (ROA) mengingat IAIN Palangka Raya merupakan organisasi nirlaba sebagai subyek penelitian. Alasan memilih IAIN Palangka Raya sebagai subyek penelitian karena sejak tahun 2015 IAIN Palangka Raya menggunakan pencatatan akuntansi berbasis akrual, hal ini sesuai dengan syariah mengingat IAIN Palangka Raya merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dan belum pernah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan IAIN Palangka Raya selama tahun 2015-2019.

C. Kerangka Teoritik

Gambar 1. Kerangka Teoritik



Keterangan gambar:

X_1 = Variabel rasio likuiditas

X_2 = Variabel rasio solvabilitas

X_3 = Variabel rasio efisiensi belanja

X_4 = Variabel analisis pertumbuhan pendapatan

Y = Variabel kinerja keuangan

Dengan memasukkan 4 (empat) variabel independen secara bersama-sama maka dapat diketahui rasio yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan konsep bahwa kinerja keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dinilai dengan rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan. Diharapkan dari pengukuran rasio-rasio tersebut dapat diketahui peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Selain itu, dapat diketahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan

Rasio likuiditas dapat juga dilihat dari rasio lancarnya, rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan aset untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sehingga dapat dinilai lancar atau tidaknya kinerja keuangan yang dilakukan. Berdasarkan teori, maka hipotesis alternative dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Rasio likuiditas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya.

2. Pengaruh rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan teori, maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya.

3. Pengaruh rasio efisiensi belanja dalam menilai kinerja keuangan

Rasio efisiensi belanja digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja dalam melakukan penghematan anggaran. Berdasarkan teori, maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Rasio efisiensi belanja berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya.

4. Pengaruh analisis pertumbuhan pendapatan dalam menilai kinerja keuangan

Analisis pertumbuhan pendapatan ini dilakukan untuk melihat peningkatan kinerja, apakah mengalami pertumbuhan positif atau negatif. Jika mengalami pertumbuhan positif dapat dikatakan kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan teori, maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Analisis pertumbuhan pendapatan berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya.

5. Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan secara bersama-sama dalam menilai kinerja keuangan

H5: Rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan Analisis pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara bersama-sama dalam menilai kinerja keuangan pada IAIN Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri di Palangka Raya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2019		Bulan 2020									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
1	Penyusunan dan Pengajuan Judul Proposal												
2	Penyusunan Proposal dan Revisi												
3	Pengajuan Surat Permohonan Persetujuan Judul Tesis												
4	Pengajuan Surat Pengantar Permohonan Ijin Riset												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Mengolah Data dan Menyusun Laporan Hasil Penelitian												

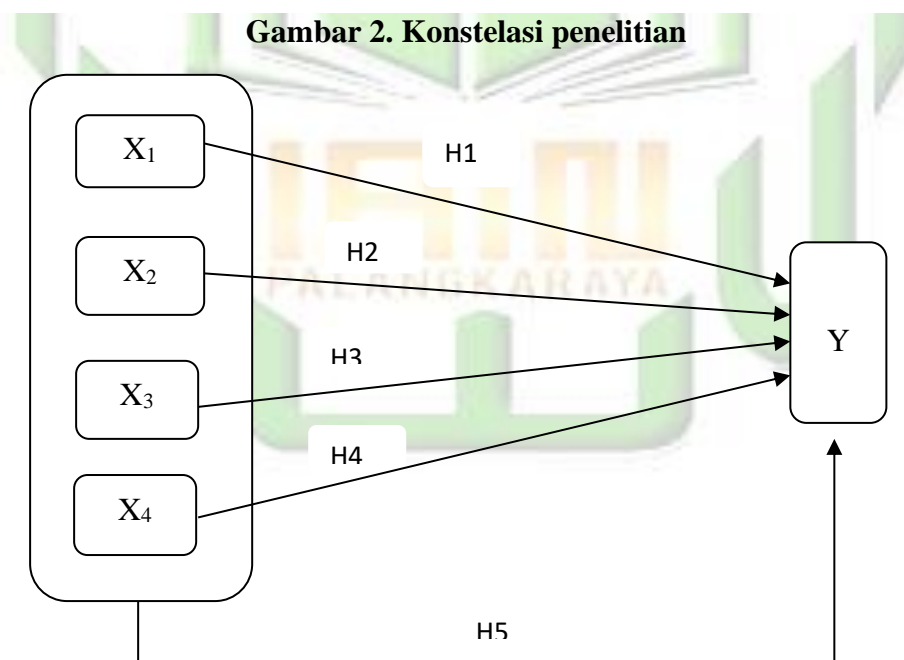
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk melihat hubungan (pengaruh) variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya menggunakan variabel

independen (X) dan dependen (Y). Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yaitu 4 (empat) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas.⁶⁰

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3) dan pertumbuhan pendapatan (X_4). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (Y).



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 139.

Keterangan gambar:

X_1 = Variabel rasio likuiditas

X_2 = Variabel rasio solvabilitas

X_3 = Variabel rasio efisiensi belanja

X_4 = Variabel analisis pertumbuhan pendapatan

Y = Variabel kinerja keuangan

C. Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* (data deretan waktu) rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja, analisis pertumbuhan pendapatan dan ROA selama periode 2015-2019. Peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel agar dapat menginterpretasikan secara tepat variabel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *sampling jenuh*. Dari teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* setiap bulan selama periode Januari 2015 – Desember 2019, yaitu sebanyak 60 sampel. Namun karena terdapat 1 sampel yang memiliki nilai tidak terdefinisi yaitu pada bulan Januari 2015 seperti yang tertera pada **lampiran 1** dan **lampiran 2**, maka jumlah sampel (n) yang diteliti sebanyak 59 sampel.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 80.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung dari laporan keuangan periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari Bagian Keuangan dan BMN per bulan selama periode Januari 2015 – Desember 2019.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) diantaranya: Rasio likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), efisiensi belanja (X_3), analisis pertumbuhan pendapatan (X_4).

- a. Rasio likuiditas (X_1) menunjukkan kemampuan instansi untuk memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio likuiditas adalah dengan nilai rasio.
- b. Rasio solvabilitas (X_2) menunjukkan kemampuan instansi untuk memenuhi seluruh utang/kewajibannya, antara lain kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pengukuran rasio likuiditas adalah dengan nilai rasio.
- c. Rasio efisiensi belanja (X_3) untuk menilai besaran tingkat penghematan anggaran yang dilakukan oleh instansi. Nilai efisiensi belanja diukur dengan nilai rasio.

- d. Analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) untuk mengukur kinerja anggaran selama tahun berjalan atau selama beberapa periode anggaran apakah mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif. Nilai analisis pertumbuhan pendapatan diukur dengan nilai rasio.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ROA. ROA adalah alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Nilai kinerja keuangan (ROA) diukur dengan rasio.

Dari hasil analisis tersebut kemudian disesuaikan dengan syariat Islam sehingga menghasilkan kinerja keuangan perspektif syariah.

Tabel 5. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan
1	Rasio Likuiditas	menunjukkan kesanggupan instansi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Rasio Lancar: $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Rasio Solvabilitas	untuk mengetahui kesanggupan instansi untuk memenuhi seluruh utang/kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.	Rasio solvabilitas: $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$	Rasio
3	Rasio Efisiensi Belanja	untuk menilai tingkat penghematan anggaran yang dilakukan oleh instansi.	Rasio efisiensi belanja: $\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}}$	Rasio
4	Analisis Pertumbuhan Pendapatan	untuk menilai kinerja anggaran instansi selama	Pertumbuhan pend. thn t: $\frac{\text{Pend. t} - \text{Pend. (t-1)}}{\text{Pend. (t-1)}}$	Rasio

		periode berjalan atau selama beberapa periode, apakah mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif atau negatif.	Pendapatan (t-1)	
5	Return on Assets (ROA)	untuk menilai kinerja keuangan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh	ROA: $\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset rata-rata}}$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*. Untuk menguji data penelitian dilakukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Metode analisis regresi linear berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F.

Pengujian prasyarat analisis

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, jadi untuk menetapkan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau

tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan metode grafik dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal, dan jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.⁶² Sedangkan untuk metode grafik dapat dilihat dari data plotting (titik-titik), apabila mengikuti garis diagonal maka dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam Teks:

Menurut Ghozali sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri, bahwa tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Gudono sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri, bahwa jumlah independen yang lebih dari satu variabel kemungkinan akan terjadi adanya korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen. Seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna diantara variabel bebas agar model regresi yang dihasilkan baik. Variabel dikatakan tidak ortogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Variabel independen

⁶² Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian...*, h. 162.

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut variabel ortogonal.⁶³

Untuk mengujian ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat pada tabel Coefficients dimana nilai VIF menunjukkan nilai yang < 10 , sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.⁶⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik seharusnya terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.⁶⁵

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola-pola tertentu yang dihasilkan oleh grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual SRESID (\hat{Y} prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

⁶³ *Ibid.* h.168-173.

⁶⁴ Priwanto Arifin dan Liza Nur Laili, *Modul Pelatihan Statistik Bidang Pendidikan*, t.tp., Pi7u Statistics, t.th., h.20.

⁶⁵ Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian...*, h. 180.

- a. Titik-titik membentuk pola tertentu secara teratur yang mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit.
- b. Tidak membentuk pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (H_0 diterima).⁶⁶ Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah dengan persamaan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS): $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$ ⁶⁷

Dimana:

Y	: Kinerja keuangan (ROA)
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi
X_1	: Rasio likuiditas
X_2	: Rasio solvabilitas
X_3	: Rasio efisiensi belanja
X_4	: Analisis pertumbuhan pendapatan
ϵ	: Error

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan

⁶⁶ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 49.

⁶⁷ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori...*, h. 19.

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Masalah autokoreasi terjadi jika terdapat korelasi. Adanya autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Pada data *time series* (runtun waktu) autokorelasi sering terjadi. Hal ini disebabkan adanya “gangguan” pada satu/kelompok elemen cenderung mempengaruhi “gangguan” pada satu/kelompok elemen yang sama pada periode berikutnya. Pada data silang waktu (*crosssection*), masalah autokorelasi hampir tidak pernah terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari satu/kelompok yang berbeda. Sebaiknya model regresi yang dihasilkan bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin–Watson (*DW test*) merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi. Penggunaan uji Durbin Watson adalah untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mengindikasikan adanya konstanta atau *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yaitu: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $\rho = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $\rho \neq 0$).⁶⁸

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat tabel D-W yang terdapat buku statistik yang relevan. Namun demikian, dapat diambil patokan sebagai berikut:⁶⁹

- a. Nilai D-W di bawah - 2 artinya terjadi autokorelasi positif.

⁶⁸ *Ibid.* h. 93-94.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, h. 194.

- b. Nilai D-W di antara - 2 sampai + 2, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas + 2 artinya terjadi autokorelasi negatif.

G. Hipotesis Statistika

Goodness of fit dapat digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual. Hal ini dapat diukur secara statistik dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik t dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) maka perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik. Sebaliknya apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak signifikan.⁷⁰

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Nilai standar koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas disebabkan nilai koefisien determinasi yang kecil. Variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilai koefisien determinasi mendekati satu. Secara umum adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan menyebabkan koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, sedangkan nilai

⁷⁰ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori...*, h. 20.

koefisien determinasi yang tinggi biasanya terjadi untuk data runtun waktu (*time series*). Nilai adjusted R^2 dalam realisasinya dapat bernilai negatif, walaupun seharusnya bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol jika dalam uji empiris diperoleh nilai adjusted R^2 negatif. Secara matematis jika $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif, sedangkan jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$.⁷¹ Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%.⁷²

2. Uji Signifikansi Keseluruhan (*overall*)/Uji Statistik F

Untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model terhadap variabel dependen (terikat) maka dilakukan Uji statistik F. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yaitu apakah seluruh parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Hipotesis alternatif (H_a) yang akan diuji yaitu apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Berarti ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

⁷¹ *Ibid*, h. 20-22.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 154.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik F untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila keputusan signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diasumsikan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Apabila keputusan signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diasumsikan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Antara koefisien determinasi (R^2) dan nilai F test memiliki hubungan yang erat. Nilai F dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dari rumus tersebut dapat diasumsikan jika $R^2 = 0$, maka $F = 0$. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula nilai F . Akan tetapi jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhingga (∞). Sehingga kesimpulannya adalah uji statistik F yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat pula dimanfaatkan untuk menguji signifikansi dari R^2 . Jadi dapat dikatakan pengujian statistik F sama dengan pengujian terhadap nilai R^2 sama dengan nol.⁷³

Uji statistik F dapat pula dilakukan dengan menghitung dan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, H_0 diterima.

Apabila F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak.

⁷³ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori...*, h. 22-23.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial (individu) antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan dilakukan uji statistik t.⁷⁴ Nilai t dapat dilihat pada bagian *output* koefisien regresi. Tingkat keyakinan dalam uji t adalah 95% (0,95) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah seluruh parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Hipotesis alternatif (H_a) yang akan diuji adalah apakah seluruh parameter dalam model tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Berarti ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Uji t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁷⁴ *Ibid*, h. 23.

- b. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁵

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana:

β_1 = koefisien parameter

$se(\beta_1)$ = standard error koefisien parameter.

Jika nilai hitung $t >$ nilai t table $t_{\alpha} (n-k)$, maka H_0 ditolak, artinya X_1 berpengaruh terhadap Y .

Dimana:

α = tingkat signifikan

$(n-k)$ derajat bebas = jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independent dalam model.

Rumus untuk menghitung estimasi *confident interval* adalah sebagai berikut:

$$\beta_1 - t_{\alpha / 2} se(\beta_1) \leq \beta_1 \leq \beta_1 + t_{\alpha / 2} se(\beta_1)^{76}$$

Uji t dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan dan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, H_0 diterima.

Apabila t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak.

⁷⁵ Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian...*, h. 194.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori...*, h. 23-24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) 5 tahun, yaitu Januari 2015-Desember 2019. Data *time series* dalam penelitian ini meliputi data Neraca, Laporan Realisasi Anggaran Belanja, Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah, dan Laporan Operasional dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari ROA.

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 59 dari 60, hal ini disebabkan 1 sampel memiliki nilai tidak terdefinisi. Data asli variabel rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi belanja, analisis pertumbuhan pendapatan dan ROA tahun 2015-2019 dapat dilihat pada **lampiran 1** sampai dengan **lampiran 5**.

Berikutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions 21.0 (SPSS 21.0) for windows*.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	59	.00	1.18	.9232	.27813
Solvabilitas	59	27.13	626.96	143.7393	77.94111
Efisiensi Belanja	59	.01	.98	.4195	.29764
Analisis Pert. Pend.	59	.21	3.60	1.1681	.49570
ROA	59	-.30	.04	-.1032	.08633
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Diolah

Seperti yang tertera pada tabel 6 di atas nampak bahwa dari 59 sampel yang diobservasi dalam penelitian sebagai berikut:

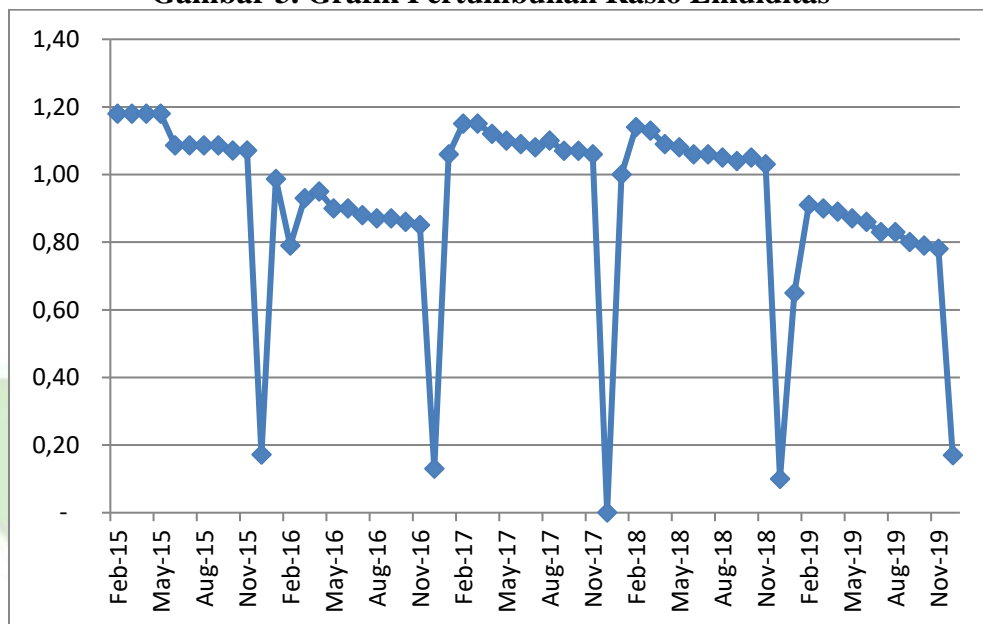
1. Rasio Likuiditas

Data yang digunakan adalah data rasio likuiditas yang di hitung dari elemen laporan keuangan tahun 2015-2019 sebagaimana **lampiran 1**. Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen rasio likuiditas dari tabel 6 menunjukkan sampel (n) sebanyak 59, yang diperoleh dari data per periode tahun 2015-2019.

Hasil dari rasio likuiditas selama 5 tahun digunakan untuk memenuhi uji normalitas data. Pada tabel Deskripsi Statistik dari 59 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rasio likuiditas minimum sebesar 0,00 pada bulan Desember tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,18 pada bulan Februari, Maret, April, Mei tahun 2015. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0,9232 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,27813; dimana nilai SD ini

lebih kecil daripada rata-rata likuiditas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel tersebut dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan standar deviasi yang menggambarkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Rasio Likuiditas



Sumber: Lampiran 1

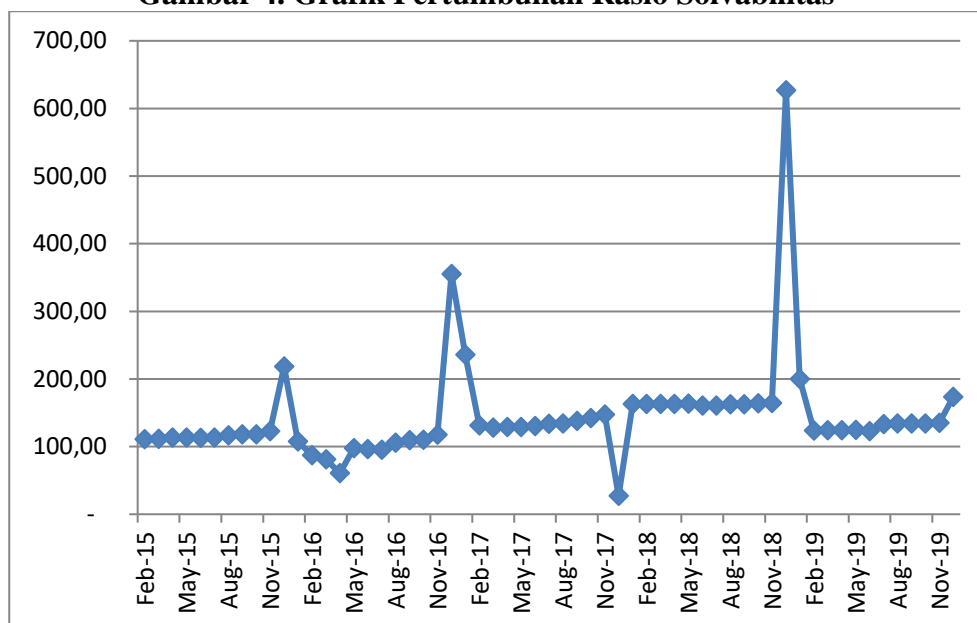
Berdasarkan gambar 3 di atas, Rasio likuiditas menggambarkan bagaimana kemampuan aset lancar dalam melunasi utang jangka pendeknya. Pada bulan Desember 2015 sampai dengan Desember 2016 dan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Desember 2019 nilai rasio likuiditas berada di bawah nilai minimal yaitu kurang dari 1. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dikatakan keuangan IAIN Palangka Raya pada periode tersebut tidak lancar, penyebabnya adalah adanya penambahan belanja pegawai diluar anggaran semula yaitu kenaikan terhadap belanja gaji pegawai dan tunjangan kinerja PNS. Hal ini

berkaitan dengan penerimaan CPNS, perubahan *grade* dan adanya mutasi pegawai dari instansi lain ke IAIN Palangka Raya.

2. Rasio Solvabilitas

Data rasio solvabilitas dalam penelitian ini di hitung dari elemen laporan keuangan tahun 2015-2019 sebagaimana **lampiran 2**. Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen rasio likuiditas seperti yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan sampel (n) sebanyak 59, yang diperoleh dari data per periode tahun 2015-2019.

Hasil dari rasio solvabilitas selama 5 tahun digunakan untuk memenuhi uji normalitas data. Pada tabel Deskripsi Statistik dari 59 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rasio solvabilitas minimum sebesar 27,13 pada bulan Desember tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 626,96 pada bulan Desember tahun 2018. Variabel rasio solvabilitas memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 143,7393 dengan standar deviasi (SD) sebesar 77,94111; dimana nilai SD ini lebih kecil dari nilai rata-rata solvabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel tersebut dapat dikatakan baik, dikarenakan standar deviasi yang menggambarkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Rasio Solvabilitas

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan gambar 4 di atas, Rasio solvabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan total aset dalam melunasi seluruh kewajibannya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Selama bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Desember 2019 diperoleh hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan nilai di atas 1, sehingga dapat dikatakan bahwa IAIN Palangka Raya mampu memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dibubarkan (dilikuidasi).

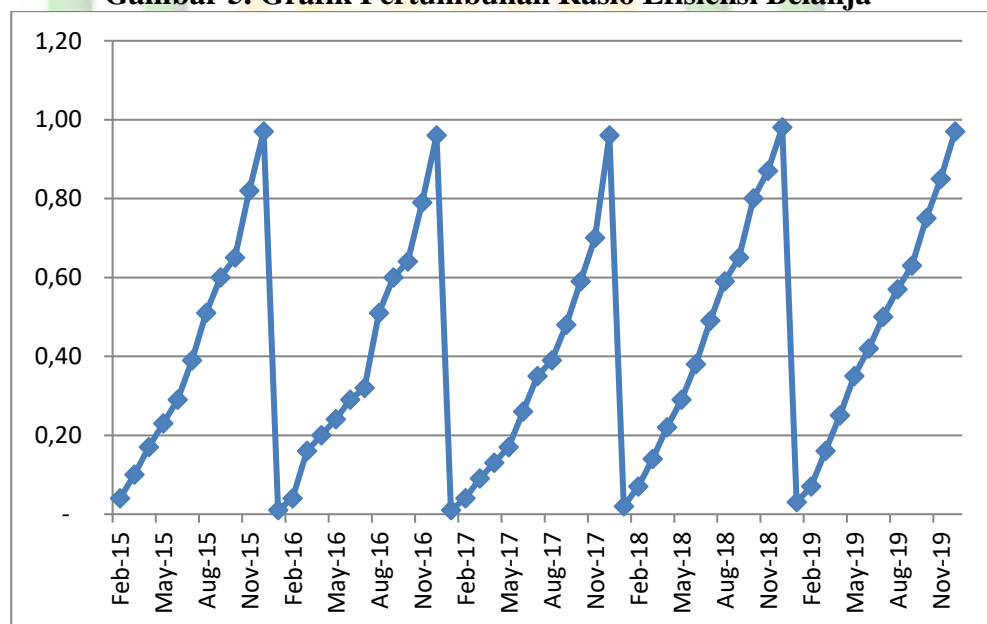
3. Rasio Efisiensi Belanja

Data rasio efisiensi belanja yang di hitung dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahun 2015-2019 sebagaimana **lampiran 3**. Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen

rasio likuiditas pada tabel 6 menunjukkan sampel (n) sebanyak 59, yang diperoleh dari data per periode tahun 2015-2019.

Hasil dari rasio efisiensi belanja selama 5 tahun digunakan untuk memenuhi uji normalitas data. Pada tabel Deskripsi Statistik dari 59 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rasio efisiensi belanja minimum sebesar 0,01 pada bulan Januari tahun 2016 dan Januari tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,98 pada bulan Desember tahun 2018. Variabel rasio efisiensi belanja mempunyai nilai mean (rata-rata) sebesar 0,4195 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.29764; dimana nilai SD ini lebih kecil dari nilai rata-rata efisiensi belanja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel dapat dikatakan baik, hal tersebut disebabkan standar deviasi yang menggambarkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

Gambar 5. Grafik Pertumbuhan Rasio Efisiensi Belanja



Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 5 di atas, Rasio efisiensi belanja menggambarkan kemampuan kinerja dalam melakukan penghematan anggaran. Selama bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2019 diperoleh hasil perhitungan rasio efisiensi belanja di bawah 100%, ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya telah melakukan penghematan anggaran dan telah melaksanakan kinerja keuangan dengan baik, karena perencanaan anggaran telah dilaksanakan dengan matang.

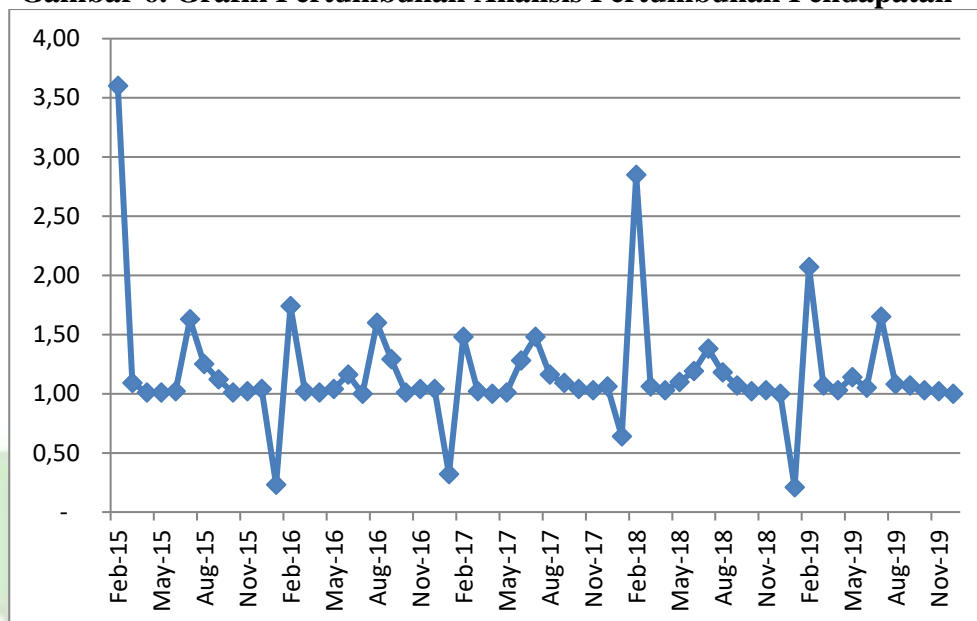
4. Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Data analisis pertumbuhan pendapatan yang di hitung dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2015-2019 sebagaimana **lampiran 4**. Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen analisis pertumbuhan pendapatan pada tabel 6 menunjukkan sampel (n) sebanyak 59, yang diperoleh dari data per periode tahun 2015-2019.

Hasil dari analisis pertumbuhan pendapatan selama 5 tahun digunakan untuk memenuhi uji normalitas data. Pada tabel Deskripsi Statistik dari 59 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai analisis pertumbuhan pendapatan minimum sebesar 0,21 pada bulan Januari tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,60 pada bulan Februari tahun 2015. Variabel analisis pertumbuhan pendapatan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,1681 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0.49570; dimana nilai SD ini lebih kecil dari nilai rata-rata analisis pertumbuhan pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel tersebut

dapat dikatakan baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

Gambar 6. Grafik Pertumbuhan Analisis Pertumbuhan Pendapatan



Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 6 di atas, analisis pertumbuhan pendapatan menggambarkan peningkatan kinerja yang mengalami pertumbuhan positif. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya realisasi PNBP yang terlihat pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah, ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk berkuliah di IAIN Palangka Raya.

5. *Return on Assets (ROA)*

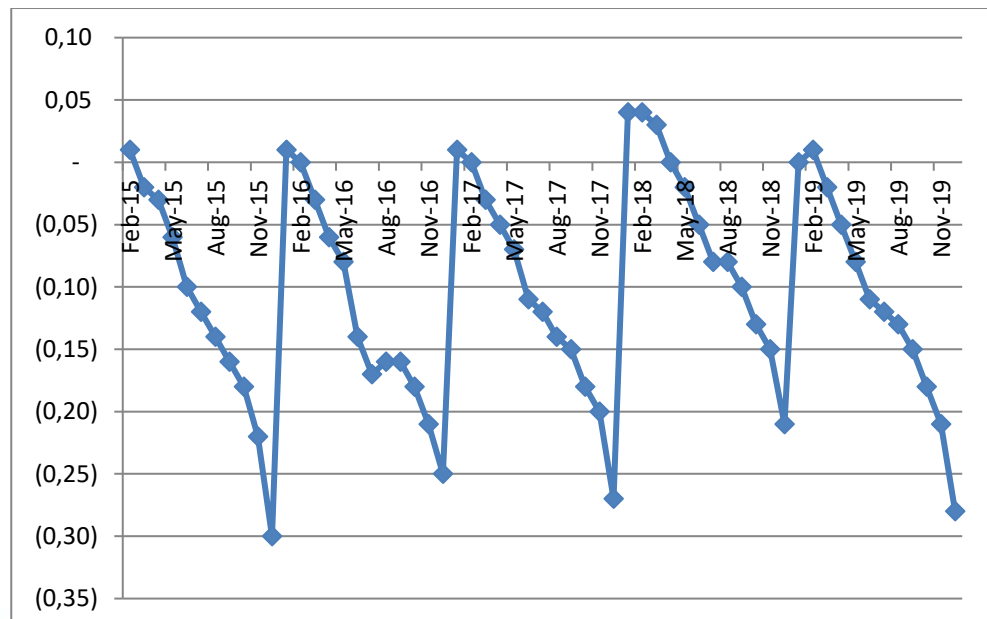
Data *Return on Assets (ROA)* yang di hitung dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2015-2019 sebagaimana lampiran 5. Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen

ROA pada tabel 6 menunjukkan sampel (n) sebanyak 59, yang diperoleh dari data per periode tahun 2015-2019.

Hasil dari ROA selama 5 tahun digunakan memenuhi uji normalitas data. Pada tabel Deskripsi Statistik dari 59 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai ROA minimum sebesar -0,30 pada bulan Desember tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,04 pada bulan Januari dan Februari tahun 2018. Variabel ROA mempunyai nilai mean (rata-rata) sebesar -0,1032 dan SD sebesar 0,08633, hal ini disebabkan IAIN Palangka Raya bergerak dibidang usaha nirlaba dan menggunakan laporan keuangan pemerintah pusat dimana di dalam Laporan Operasionalnya memang diprediksi menghasilkan defisit. Penerapan anggaran defisit sejalan dengan penganggaran berbasis kinerja, yaitu untuk memperoleh sumber penerimaan diperlukan beban/biaya yang besar guna terlaksanakannya program dan kegiatan yang telah disetujui DPR pada tahun anggaran berjalan.⁷⁷

⁷⁷ Syukriy Abdullah, 2013, Defisit/Surplus dan SILPA dalam Anggaran Daerah Apakah Saling Berhubungan?, <https://syukriy.wordpress.com> (on line 7 September 2020).

Gambar 7. Grafik Pertumbuhan ROA



Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan gambar 7 di atas, ROA menggambarkan tingkat efektifitas dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return on Aseet* IAIN Palangka Raya mengalami surplus hanya pada bulan Januari-Februari, sedangkan pada bulan Maret-Desember akan mengalami defisit, ini disebabkan IAIN Palangka Raya bergerak dibidang usaha nirlaba, selain itu penganggaran yang dilakukan berbasis kinerja, dengan kata lain untuk memperoleh PNB (stakeholders) diperlukan biaya yang cukup tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian prasayarat analisis data dilakukan dengan cara uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian uji sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka H_0 diterima, ini berarti data residual terdistribusi dengan normal; dan
- b. Apabila signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak, ini berarti data residual tidak terdistribusi dengan normal.

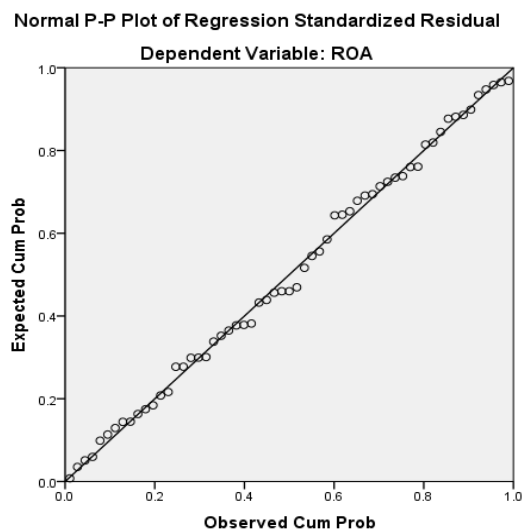
Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,991 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diasumsikan bahwa H_0 diterima dan data residual terdistribusi dengan normal, artinya penyebaran jawaban sudah merata.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03150520
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

Sumber: Data diolah

Alternatif lain dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik seperti gambar 8 berikut ini:

Gambar 8. Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Jika dilihat dari grafik di atas, titik-titik yang dihasilkan (data plotting) yang mencerminkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini cara *auxiliary regression* untuk melakukan uji multikolinieritas, multikolinieritas muncul karena terdapat satu atau lebih variabel independen yang berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 8, variabel independen menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil tersebut telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

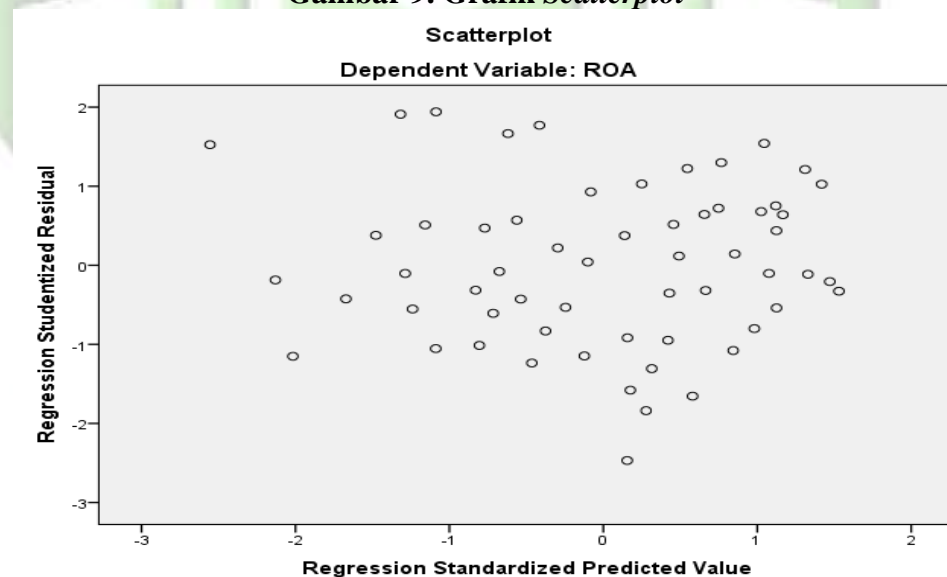
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Likuiditas	.578	1.731
Solvabilitas	.793	1.260
Efisiensi Belanja	.652	1.535
Analisis Pert. Pend.	.965	1.036

Sumber: Data diolah

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambar 9. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah

Jika dilihat dari grafik di atas, tidak terbentuk pola yang jelas seperti: bergelombang, melebar, kemudian menyempit pada gambar *scatterplot*, selain itu, titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah angka

0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

Alternatif lain untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dari uji Glejser menunjukkan hasil signifikansi dari variabel independen dengan nilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dari kedua cara tersebut sama-sama menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga regresi dapat dikatakan baik.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.829
Likuiditas	.095
1 Solvabilitas	.746
Efisiensi Belanja	.176
Analisis Pert. Pend.	.615

Sumber: Data diolah

4. Uji Autokorelasi

Hipotesis yang hendak di uji dalam penelitian ini adalah: H₀ (tidak adanya autokorelasi, $\rho = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $\rho \neq 0$) dengan menggunakan uji Durbin – Watson.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.857	.03265	.459

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,459, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel (n) = 59 dan jumlah variabel bebas (independen) 4 atau $k = 4$, sehingga didapatkan hasil nilai DW sebesar 0,459. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi sehingga analisis linier dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, output hasil perhitungan antara lain:

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.077	.029		-2.676	.010
Likuiditas	.048	.020	.155	2.379	.021
Solvabilitas	.000	.000	.178	3.201	.002
1 Efisiensi Belanja	-.254	.018	-.874	-14.213	.000
Analisis Pert. Pend.	.007	.009	.038	.750	.457

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut yaitu:

$$\text{ROA (Y)} = -0,077 + 0,048 X_1 + 0,000 X_2 - 0,254 X_3 + 0,007 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,077, hal ini mengindikasikan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar -0.077 apabila variabel independen lainnya (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan) dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi rasio likuiditas (X_1) sebesar 0,048 menyatakan bahwa kenaikan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,048.
- c. Koefisien regresi rasio solvabilitas (X_2) sebesar 0,000 menyatakan bahwa kenaikan solvabilitas sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,000.
- d. Koefisien regresi rasio efisiensi belanja (X_3) sebesar -0,254 menyatakan bahwa kenaikan efisiensi belanja sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,254.
- e. Koefisien regresi analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) sebesar 0,007 menyatakan bahwa kenaikan analisis pertumbuhan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,007.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi belanja, dan analisis pertumbuhan pendapatan terhadap variabel terikat

(dependen) yaitu kinerja keuangan (ROA) pada IAIN Palangka Raya periode 2015-2019.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.857	.03265	.459

Sumber: Data diolah

Uji koefisien determinasi pada kolom R *square* menghasilkan nilai sebesar 0,867 yang berarti secara simultan variabel X (rasio likuiditas (X₁), rasio solvabilitas (X₂), rasio efisiensi belanja (X₃), dan analisis pertumbuhan pendapatan(X₄)) berpengaruh terhadap ROA (kinerja keuangan/Y) sebesar 86,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Jika dilihat dari hasil R sebesar 0,931 ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel dependen (ROA) terhadap 4 variabel independennya secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat, karena nilai yang diperoleh terletak diantara 0,80-1,000. Hal ini sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.⁷⁸

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 184.

2. Uji F

Dari hasil uji F, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini disebabkan oleh tingkat signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi belanja dan analisis pertumbuhan pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.375	4	.094	87.871	.000 ^b
Residual	.058	54	.001		
Total	.432	58			

Sumber: Data diolah

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial setiap variabel bebas independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) pada setiap variabel bebas.

Pada tabel 15, hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa:

- a. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).

- b. Variabel rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).
- c. Variabel rasio efisiensi belanja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa rasio efisiensi belanja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).
- d. Variabel analisis pertumbuhan pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,457, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel analisis pertumbuhan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).

Tabel 15. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.676	.010
Likuiditas	2.379	.021
1 Solvabilitas	3.201	.002
Efisiensi Belanja	-14.213	.000
Analisis Pert. Pend.	.750	.457

Sumber: Data diolah

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen):

1. Pengaruh rasio likuiditas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Dari hasil uji t yang terdapat pada tabel 15, dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas (X_1) memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan/Y). Hal ini disebabkan oleh rasio likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima. Secara parsial rasio likuiditas (X_1) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,048.

IAIN Palangka Raya memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas sebesar 0,9232, nilai tersebut kurang dari nilai standar minimal yang ditentukan yaitu 1 (satu). Namun bukan berarti kondisi keuangan IAIN Palangka Raya tidak lancar, hal ini disebabkan oleh belanja pegawai yang tidak dapat dibayarkan pada periode berjalan seperti: tunjangan kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Kurangnya anggaran belanja pegawai tersebut dikarenakan adanya mutasi atau penambahan pegawai yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Jika dilihat secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa IAIN Palangka Raya masih tergolong sehat dan mampu memenuhi kewajiban/utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi pada IAIN Palangka Raya menunjukkan ROA yang tinggi, dengan tingginya nilai aktiva lancar yang dimiliki maka semakin tinggi pula kinerja keuangan jika dilihat dari ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016), Andi Setiawan

(2017) dan Jeannita Anggraeni Wirawan (2016) yang menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

2. Pengaruh rasio solvabilitas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel 15, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (X_2) memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan/ Y). Hal ini disebabkan oleh rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima. Secara parsial rasio solvabilitas (X_2) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kenaikan solvabilitas sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,000.

Nilai rata-rata rasio solvabilitas IAIN Palangka Raya sebesar 143,7393 ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya sangat mampu dalam memenuhi seluruh utang/kewajibannya baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang dengan menggunakan total aktiva/aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas yang tinggi pada IAIN Palangka Raya menunjukkan ROA yang tinggi, dengan tingginya total aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi kinerja keuangan jika dilihat dari ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017) yang menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

3. Pengaruh rasio efisiensi belanja (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel 15, menunjukkan bahwa rasio efisiensi belanja (X_3) memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

ROA (kinerja keuangan/Y). Hal ini disebabkan oleh rasio efisiensi belanja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima. Secara parsial rasio efisiensi belanja (X_3) sebesar -0,257 menunjukkan bahwa kenaikan efisiensi belanja sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,257.

Nilai rata-rata rasio efisiensi belanja IAIN Palangka Raya sebesar 0,4195 atau 41,95%, nilai tersebut berada di bawah 100% ini menunjukkan kinerja IAIN Palangka Raya dalam melakukan penghematan anggaran tergolong sangat baik. Jika diamati secara keseluruhan realisasi IAIN Palangka Raya selama periode 2015-2019 berada dikisaran 98%. Penyerapan anggaran yang terlalu kecil tidak mutlak dikatakan baik, bahkan bisa jadi dinilai kurang baik, karena mengesankan adanya kesalahan/kelemahan didalam perencanaan anggaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widi Winarso (2014), Usman Harun (2016), Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni (2017), dan Andy Setiawan (2017) yang menunjukkan rasio efisiensi belanja berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

4. Pengaruh analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel 15, menunjukkan bahwa analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan/Y). Hal ini disebabkan oleh analisis pertumbuhan pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,457, karena

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Secara parsial analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa kenaikan analisis pertumbuhan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,007.

Nilai rata-rata analisis pertumbuhan pendapatan IAIN Palangka Raya sebesar 1,1681 atau 116,81%, nilai tersebut berada di atas 100%. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa IAIN Palangka Raya mengalami pertumbuhan pendapatan secara positif. Ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya mampu bertahan ditengah-tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usaha yang dijalankannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) yang menunjukkan analisis pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

5. Pengaruh rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3) dan analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 14, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3) dan analisis pertumbuhan pendapatan (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan/ Y). Hal ini disebabkan oleh tingkat signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besaran pengaruhnya yaitu 86,7%,

dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini sebesar 13,3%.

Hubungan atau korelasi antara variabel dependen (ROA) terhadap 4 (empat) variabel independennya secara simultan memiliki hubungan yang sangat erat, karena memiliki angka sebesar 0,931 lebih besar dari 0,5. Hal ini didukung dengan nilai R sebesar 93,1% sehingga penelitian ini dapat dikatakan baik.

6. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah variabel rasio efisiensi belanja yang memiliki nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) yaitu -0,874 secara mutlak lebih tinggi dibandingkan koefisien regresi pada variabel bebas lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi belanja mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja dibandingkan variabel bebas lainnya. Variabel yang paling tidak dominan adalah rasio solvabilitas karena mempunyai koefisien *standardized* yang paling rendah secara mutlak yaitu 0,178.

7. Proses Pencatatan, pelaporan serta kinerja keuangan sesuai ketentuan syariah

Menurut perspektif syariah, proses pelaksanaan dan laporan serta kinerja keuangan IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan dan laporan sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang perubahan sistem pencatatan laporan keuangan dari *cash toward accrual* menjadi *accrual* telah dilaksanakan IAIN Palangka Raya sejak tahun 2015-2019. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Baqarah : 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah (berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,

hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”⁷⁹

Sebagaimana diriwayatkan dari Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي
 حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا
 مِنَ الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّثْبِيَّةِ فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبُهُ

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Abu Humaid As-Sa'adiy radliallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperkerjakan seorang laki-laki untuk mengurus zakat Bani Sulaim yang dikenal dengan sebutan Ibnu Al Latbiyah. Ketika orang itu kembali, Beliau memberinya (upah dari bagian zakat) ". (HR. Bukhari No. 1404).⁸⁰

⁷⁹ Al-Baqarah [2] : 282.

⁸⁰ Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 ...*, Hadis No. 1404.

Di dalam Q.S Al-Baqarah : 282 disebutkan bahwa **“apabila kamu bermu'amalah (berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”**. Selain itu disebutkan pula **“janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya”**. Sedangkan untuk asbabun nuzul Q.S Al-Baqarah:282, penulis telah mencari di buku Asbabun Nuzul: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an karangan Muchlis M. Hanafi namun tidak ditemukan asbabun nuzulnya. Akan tetapi jika dilihat dari segi pelaksanaan dan laporan keuangan IAIN Palangka Raya telah sesuai dengan perspektif syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pencatatan di dalam neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) tentang belanja pegawai yang masih harus dibayar dan belanja barang yang masih harus dibayar seperti biaya listrik dan belanja honor yang terutang sebagai utang jangka pendek. Dan dalam pencatatan utang jangka pendek tersebut tidak ada riba didalamnya, karena nilai yang dibayarkan pada periode berikutnya memiliki nilai yang sama dengan yang tertuang di dalam neraca dan CaLK. Selain itu rekening Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran bebas dari pendapatan bunga atas jasa giro, dimana menurut syariah terdapat riba didalam bunga tersebut. Namun, akan lebih baik lagi jika IAIN Palangka Raya membuat

Laporan Dana Zakat dan Dana Kebajikan, mengingat IAIN Palangka Raya merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN). Dana zakat tersebut dapat diambil dari penghasilan/gaji seluruh pegawai dan kemudian dilaporkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, tentunya pengelolaan dana zakat tersebut disesuaikan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam PSAK Nomor 101.

b. Kinerja keuangan IAIN Palangka Raya meliputi:

1) Efisiensi Belanja

Sebagaimana tertuang di dalam Q.S Al-Furqan : 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁸¹

Selain itu, sebagaimana diriwayatkan oleh Rasulullah Saw

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ

بْنِ أَوْسٍ قَالَ

تَيْنَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ

الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ

وَأَلْبَسُوا أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ دَبِيحَتَهُ

⁸¹ Al-Furqan [25] : 67.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Khalid bin Al Hadza` dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus berkata; "Dua hal yang saya telah menghafalnya dari Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, 'sesungguhnya Allah Azzawajalla telah menetapkan kebaikan atas setiap sesuatu', jika kalian membunuh maka perbaguslah cara membunuhnya dan jika kalian menyembelih maka perbaguslah cara menyembelihnya, tajamkanlah pisaunya dan haluskanlah sembelihannya." (HR. Ahmad No. 16490)⁸²

Di dalam Q.S Al-Furqan : 67 disebutkan **”orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir”**. Hadis Rasulullah Saw menyebutkan bahwa **“jika kalian membunuh maka perbaguslah cara membunuhnya dan jika kalian menyembelih maka perbaguslah cara menyembelihnya, tajamkanlah pisaunya dan haluskanlah sembelihannya”**. Sedangkan untuk asbabun nuzul Q.S Al-Furqan : 67, penulis telah mencari di buku Asbabun Nuzul: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an karangan Muchlis M. Hanafi namun tidak ditemukan asbabun nuzulnya. Sehingga jika dilihat dari Al-Qur'an dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dalam memelihara hartanya tidak boleh boros dan tidak boleh pula kikir serta harus bekerja secara maksimal dan optimal. Hal ini terlihat dari realisasi anggaran IAIN Palangka Raya selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan nilai di atas 90% namun tidak melebihi angka 100%, nilai tersebut dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Belanja

⁸² Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 ...*, Hadis No. 16490.

IAIN Palangka Raya. Walaupun nilai tersebut berkisar diantara 90%-100% bukan berarti IAIN Palangka Raya tidak berhasil didalam melakukan penghematan, selain jumlah persentase kita juga perlu memperhatikan besarnya nilai nominal yang tidak terealisasi. Nilai efisiensi belanja yang dihasilkan IAIN Palangka Raya mengindikasikan bahwa tidak ada kelemahan/kesalahan didalam perencanaan anggarannya, dan secara keseluruhan program/kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta telah sesuai dengan perspektif syariah.

2) Pertumbuhan Pendapatan

Sebagaimana tertuang dalam Q.S At-Taubah : 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



Terjemahnya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”⁸³

Dalam Q.S Al-Ahqaaf : 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahnya: “ Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan

⁸³ At-Taubah [9]:105.

bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”⁸⁴

Dalam Q.S Alam Nasyrah : 7 menjelaskan bahwa:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

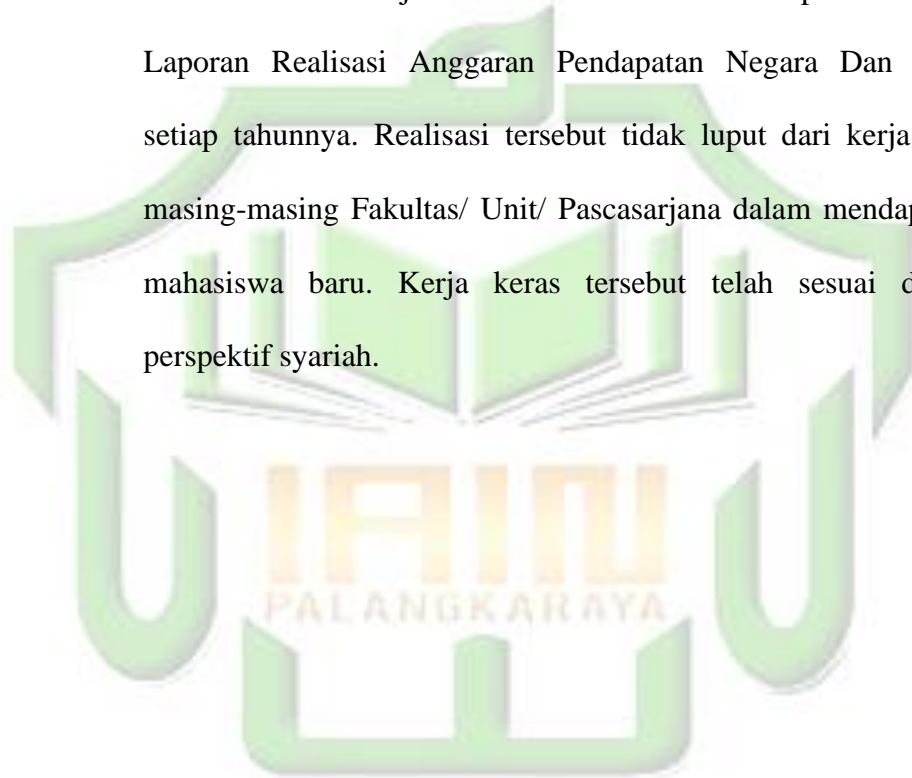
Terjemahnya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”⁸⁵

Di dalam Q.S At-Taubah : 105 disebutkan **”Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu”**. Selain itu Q.S Al-Ahqaaf : 19 menyebutkan **“apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”**. Dan Q.S Alam Nasyrah : 7 menyebutkan **“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”** Sedangkan untuk asbabun nuzul Q.S At-Taubah : 105, Q.S Al-Ahqaaf : 19 dan Q.S Alam Nasyrah : 7, penulis telah mencari di buku Asbabun Nuzul: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an karangan Muchlis M. Hanafi namun tidak ditemukan asbabun nuzulnya. Dari penjelasan ayat-ayat dan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dituntut untuk bekerja keras dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Dengan begitu Allah akan memberikan balasan atas apa yang telah

⁸⁴ Al-Ahqaaf [46]:19.

⁸⁵ Alam Nasyrah [94]:7.

mereka kerjakan, misalnya dengan memberikan kecukupan bagi mereka dan lain sebagainya. Hal ini telah sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh IAIN Palangka Raya selama periode 2015-2019 yang menunjukkan nilai realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat dikatakan IAIN Palangka Raya telah melaksanakan kinerja secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara Dan Hibah setiap tahunnya. Realisasi tersebut tidak luput dari kerja keras masing-masing Fakultas/ Unit/ Pascasarjana dalam mendapatkan mahasiswa baru. Kerja keras tersebut telah sesuai dengan perspektif syariah.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Rasio likuiditas IAIN Palangka Raya pada bulan Desember 2015 sampai dengan Desember 2016 dan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Desember 2019 memiliki nilai kurang dari 1 sehingga dapat dikatakan keuangan IAIN Palangka Raya pada periode tersebut tidak lancar, penyebabnya adalah adanya penambahan belanja pegawai diluar anggaran semula yaitu kenaikan terhadap belanja gaji pegawai dan tunjangan kinerja PNS.
2. Rasio solvabilitas IAIN Palangka Raya selama bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Desember 2019 memiliki nilai di atas 1, sehingga dapat dikatakan bahwa IAIN Palangka Raya mampu memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dibubarkan (dilikuidasi).
3. Rasio efisiensi belanja IAIN Palangka Raya selama bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2019 memiliki nilai di bawah 100%, ini menunjukkan bahwa IAIN Palangka Raya telah melakukan penghematan anggaran dan perencanaan anggaran telah dilaksanakan dengan matang.
4. Analisis pertumbuhan pendapatan IAIN Palangka Raya mengalami pertumbuhan positif. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk berkuliah di IAIN Palangka Raya.

5. Kinerja Keuangan IAIN Palangka Raya dinilai dari ROA menunjukkan bahwa pada bulan Januari-Februari mengalami surplus, sedangkan pada bulan Maret-Desember akan mengalami defisit, ini disebabkan IAIN Palangka Raya bergerak dibidang usaha nirlaba, selain itu penganggaran yang dilakukan berbasis kinerja, dengan kata lain untuk memperoleh PNB (stakeholders) diperlukan biaya yang cukup tinggi.
6. Variabel rasio likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,021.
7. Variabel rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.
8. Variabel rasio efisiensi belanja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
9. Variabel analisis pertumbuhan pendapatan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,457.
10. Secara simultan variabel X (rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio efisiensi belanja (X_3), dan analisis pertumbuhan pendapatan(X_4)) berpengaruh terhadap ROA (Y) sebesar 86,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Hubungan atau korelasi antara variabel dependen (ROA) terhadap 4 variabel independennya secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai sebesar 93,1%.

11. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah variabel rasio efisiensi belanja yang memiliki nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) yaitu -0,874 secara mutlak lebih tinggi dibandingkan koefisien regresi pada variabel bebas lainnya.
12. Jika dilihat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, maka proses pencatatan, pelaporan serta kinerja keuangan telah sesuai ketentuan syariah. Hal ini terlihat pada:
 - a. Proses pencatatan laporan keuangan berbasis akrual yang dibuktikan dengan adanya pencatatan belanja pegawai yang masih harus dibayar dan belanja barang yang masih harus dibayar sebagai utang jangka pendek pada neraca. Hal ini telah sesuai dengan terjemah Q.S Al-Baqarah : 282 **“apabila kamu bermu'amalah (berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”**
 - b. IAIN Palangka Raya telah melakukan kinerja keuangan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan realisasi PNBPN yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga sesuai dengan Q.S Alam Nasyrh : 7 menyebutkan **“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”**

- c. IAIN Palangka Raya mengelola anggaran belanja secara ekonomis, efektif dan efisien. Realisasi anggaran belanja IAIN Palangka Raya periode 2015-2019 berada di atas 90%, namun tidak lebih dari 100% ini mengindikasikan perencanaan anggaran yang matang. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Furqan : 67 disebutkan **”orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir.”**
- d. Rekening Koran Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran tidak menghasilkan jasa giro sehingga tidak mengandung riba.

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Palangka Raya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang dihadapi di masa yang akan datang dengan melihat rasio-rasio keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang belum di audit oleh tim audit seperti: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) maupun Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia, agar hasil penelitian lebih akurat dalam menilai kinerja keuangan.
3. Diharapkan bagi Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) khususnya IAIN Palangka Raya membuat Laporan Dana Zakat dan Dana Kebajikan, yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari penghasilan/gaji seluruh pegawai yang kemudian dilaporkan ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk

disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, tentunya pengelolaannya disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam PSAK Nomor 101.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Andy Setiawan, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset”, Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 1 Nomor 2, 2017.
- Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, ISSN: 2302-8556.
- Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Halkadri Fitra, *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*, Purwokerto: CV. IRDH, 2019.
- Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Jeannita Anggraeni Wirawan, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”, *STIE Perbanas Surabaya*, 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kawatu Freddy Samuel, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etos Kerja*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- , *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- , *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi 2010, 2013, 2016, 2019 dan Net Framework Versi 4*, 2016.
- Lidwa Pusaka i-Software, *Kitab 9 Imam Hadist*.

- Lucy Auditya, Husaini dan Lismawati, “Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah”, *Jurnal Fairness*, Volume 3 Nomor 1, 2013.
- Mahmudi, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2019.
- Mahardhika, P.A dan Marbun, D.P., “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets”, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Widyakala, Volume 3, 2016, ISSN : 2337-7313.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190 /PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 215 /PMK.05/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 225/PMK.05/2016 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Priwanto Arifin dan Liza Nur Laili, *Modul Pelatihan Statistik Bidang Pendidikan*, t.tp., Pi7u Statistics, t.th.

- Rahayu dan Salman Jumaili, "Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pusat: Studi Komparatif Tiga Periode Kepemimpinan Presiden Republik Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2018.
- Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Siti Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Sri Harmonika, "Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)", Prodi MPI STAI Darul Kamal, Jurnal At-Tadair, Volume 1 Nomor 1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Syukriy Abdullah, 2013, Defisit/Surplus dan SILPA dalam Anggaran Daerah Apakah Saling Berhubungan?, <https://syukriy.wordpress.com> (on line 7 September 2020).
- Tommy Rizky Izzalqurny, Bambang Subroto dan Abdul Ghofar, "Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated by Auditor Quality", International Journal of Research in Business and Social Science 8(4), Brawijaya University, 2019.
- Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama, 2019.
- Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA", Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol 4 No.1, 2016.
- Widi Winarso, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)", Ecodemica Vol II. No. 2, September 2014.